

E - Catalogue

Luna Negra

ART EXHIBITION

16 January - 10 March 2025
at Grey Art Gallery Jl Braga 47, Bandung - Indonesia

"DARKNESS IS OFTEN ASSOCIATED WITH FEAR, IGNORANCE AND EMPTINESS"

Darkness in this phase is a space where enlightenment could come through deep introspection—a process that does not always require being visible or exposed to bright light.

Luna Negra

ART EXHIBITION

This E-Catalogue was published
to the Luna Negra Art Exhibition 2025

Luna Negra Art Exhibition 2025
at GREY Art GALLERY, Bandung
16 January - 10 March 2025

Published by GREY Art Gallery
Jl. Braga No 47, Bandung - Indonesia
Phone : +62 008. 772. 4747
Email : grey.artmanagement@gmail.com
Instagram : @greyartgallery47

© GREY Art Gallery - 001/2025

Team Collaboration



Mukadimah

Dengan penuh rasa syukur dan antusias, kami, Grace Christianti dan Elia Yoesman, menyambut pameran Luna Negra. Tema ini terinspirasi dari perenungan mendalam mengenai fase gelap dalam kehidupan—momen yang sering kali diabaikan, tetapi justru menjadi ruang untuk refleksi, transformasi, dalam menemukan potensi yang tersembunyi. Melalui pameran ini, kami ingin membuka ruang bagi eksplorasi artistik yang tidak hanya menyentuh dimensi visual, namun juga mengajak kita bersama merenungkan makna kegelapan dalam hidup—bukan sebagai akhir atau kekosongan, melainkan sebagai bagian penting dari perjalanan manusia.

Luna Negra juga menjadi wujud nyata dari kolaborasi yang melibatkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bersama mahasiswa Seni Rupa dari Telkom University. Selama enam bulan terakhir, para mahasiswa, dengan fokus kekaryaannya dan manajerial, telah berproses secara mendalam di Grey Art Gallery. Proses ini tidak hanya menjadi ajang untuk mengembangkan kreativitas dan kompetensi teknis mereka dalam berkarya,

tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam memahami ekosistem seni rupa dari sudut pandang manajerial.

Dalam perjalanan ini, para mahasiswa tidak hanya mempelajari aspek-aspek teknis dan operasional, tetapi juga mengenal nilai-nilai yang menjadi inti dari manajemen seni rupa. Mereka menyadari bahwa galeri seni bukan hanya sebuah ruang pameran, tetapi juga institusi yang memiliki peran besar dalam mendukung dan membangun infrastruktur seni rupa di Indonesia. Melalui keterlibatan aktif mereka, para mahasiswa turut menjadi bagian dari upaya memperkuat ekosistem seni yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Luna Negra bukan sekadar sebuah pameran seni; ia adalah laboratorium pengalaman yang menghadirkan kesempatan belajar yang tak ternilai bagi para mahasiswa. Dengan mengintegrasikan praktik seni rupa dan manajemen galeri, program ini membekali mereka dengan wawasan menyeluruh yang mampu menjembatani dunia akademis dan profesional. Kami berharap bahwa pengalaman ini tidak hanya membentuk mereka sebagai individu yang lebih terampil dan siap bersaing, tetapi juga sebagai bagian dari generasi yang

mampu membawa seni rupa Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi.

Semoga pameran ini menjadi inspirasi untuk mendukung tumbuhnya potensi seni rupa Indonesia sekaligus menjadi ruang refleksi bagi kita semua. Semoga setiap karya yang Anda nikmati hari ini membawa inspirasi, memperluas wawasan, dan memberikan pencerahan dalam perjalanan hidup Anda

*Salam hangat,
Grace Christianti & Elia Yoesman
Owner, Grey Art Gallery*

Kata Pengantar

Kepada seluruh pemangku kepentingan di dunia seni rupa dan industri kreatif, Pameran Luna Negra adalah wujud kolaborasi antara Program Studi Seni Rupa Universitas Telkom dan Grey Art Gallery, yang kami hadirkan sebagai platform untuk menjawab tantangan dan peluang yang terus berkembang dalam lanskap seni rupa kontemporer. Kami percaya bahwa seni rupa hari ini tidak hanya menjadi ruang eksplorasi estetik, tetapi juga medium untuk merespons dinamika sosial, teknologi, dan budaya yang semakin kompleks.

Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya diberikan kesempatan untuk mengembangkan karya dalam ranah penciptaan, tetapi juga dilibatkan langsung dalam manajemen dan kuratorial, membuka ruang aktualisasi diri serta interaksi langsung dengan para profesional di bidangnya. Dengan pendekatan seperti ini, kami berharap program ini mampu mempersiapkan generasi baru yang tidak hanya memiliki kepekaan artistik, tetapi juga kecakapan dalam menghadapi tantangan industri kreatif global.

Kami sampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan program ini, terutama kepada kurator Angga Atmadilaga, tim manajemen Grey Art Gallery, dan para mahasiswa yang telah bekerja keras mewujudkan pameran ini. Kolaborasi ini adalah langkah nyata menuju penguatan ekosistem seni rupa yang lebih inklusif dan dinamis, sekaligus menjadi ruang dialog antara akademisi, praktisi, dan masyarakat luas.

*Salam kreatif,
Cucu Retno Yuningsih, S.Sn., M.Pd.
Kepala Program Studi Seni Rupa
Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom*

Luna Negra

ART EXHIBITION

Dalam berbagai kebudayaan, bulan selalu menjadi simbol siklus kehidupan, perubahan, dan waktu. Setiap fasenya, mulai dari bulan baru hingga purnama, merepresentasikan momen-momen transformasi yang terlihat dan terukur. Namun, ada satu fase di mana bulan sepenuhnya menghilang dari pandangan, tenggelam dalam kegelapan total: luna negra atau bulan gelap. Pada fase ini, bulan tidak tampak di langit malam, dan inilah momen di mana perubahan terjadi tanpa disadari, tanpa cahaya yang memandu. Keggelapan menjadi ruang bagi momen-momen refleksi terdalam dan perubahan tersembunyi.

Kegelapan kerap diasosiasikan dengan hal-hal yang bersifat negatif—ketakutan, ketidaktahuan, dan kehampaan. Namun, fase luna negra mengajak kita untuk menggali lebih jauh, untuk melihat kegelapan bukan sebagai sekadar kekosongan atau absennya cahaya, melainkan sebagai simbol transformasi yang berakar dalam ketidaktahuan dan ketidakpastian. Keggelapan dalam fase ini adalah ruang di mana pencerahan dapat hadir melalui introspeksi yang mendalam—sebuah proses yang tidak selalu harus terlihat atau terpapar cahaya terang, tetapi justru muncul dari pengalaman-pengalaman batin yang tak kasat mata.

Merleau-Ponty berpendapat bahwa persepsi adalah hasil dari keterlibatan tubuh dengan dunia, bukan semata-mata interaksi visual yang bersifat kognitif. Dengan demikian, luna negra dapat dipahami sebagai metafora bagi cara di mana manusia mengalami dunia dalam ketidaksempurnaan, ambiguitas, dan ketidakpastian. Saat bulan menghilang dari langit, kita dipaksa untuk mengandalkan indera lain, untuk berinteraksi dengan dunia yang tidak selalu jelas atau terpapar secara terang-benderang. Ini adalah momen di mana refleksi terdalam terjadi, dan di mana potensi perubahan terbesar bersembunyi.

Dalam konteks Seni, Luna Negra memberikan ruang bagi para Seniman untuk mengeksplorasi lapisan-lapisan pengalaman manusia yang tidak selalu terlihat dipermukaan. Keggelapan menjadi medium bagi introspeksi dan transformasi, dimana Seniman dapat merenungkan pengalaman-pengalaman hidup yang sering kali tersembunyi dalam ketidakpastian. Seniman diajak untuk menggali lebih dalam, untuk menemukan bagaimana ketidaktahuan, ketidakpastian, dan transformasi berperan dalam perjalanan hidup manusia—baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang lebih besar.

Dalam konsep geografi eksperimental Nato Thompson, Seni bukan hanya cerminan dari kondisi sosial dan politik, tetapi juga sebuah praktik yang menantang dan membentuk persepsi kita tentang dunia. Dalam ruang-ruang gelap, Seniman dapat memanfaatkan ketidakpastian dan ambiguitas untuk menciptakan Karya yang memicu refleksi dan pencerahan. Thompson menekankan bahwa Seni memiliki kekuatan untuk menciptakan narasi baru dan membuka ruang bagi pengalaman yang sebelumnya tak terbayangkan.

Tema Luna Negra tidak hanya mengajak kita untuk menerima kegelapan, tetapi juga untuk merangkulnya sebagai ruang yang penuh kemungkinan. Fase bulan gelap ini adalah metafora bagi transformasi tersembunyi yang terjadi di balik layar kehidupan kita, di mana pencerahan sering kali hadir melalui proses perenungan mendalam dan introspektif. Dalam kegelapan, kita menemukan potensi untuk perubahan yang lebih besar—sebuah peluang bagi Seniman untuk mengeksplorasi batas-batas ketidakpastian, ketidaktahuan, dan transformasi dalam Karya mereka.

Dalam pameran ini, Grey Art Gallery membuka ruang bagi para Seniman untuk menggali sisi-sisi gelap kehidupan dan mengartikulasikan bagaimana fase-fase luna negra dalam hidup mereka telah membentuk cara pandang, persepsi, dan ekspresi mereka terhadap dunia. Keggelapan tidak dilihat sebagai akhir dari perjalanan, melainkan sebagai fase penting dari siklus kehidupan yang membawa potensi untuk pencerahan dan transformasi. Kami mengundang para Seniman untuk bergabung dalam eksplorasi artistik ini, mengajak mereka untuk menyadari bahwa dalam ruang-ruang gelap kehidupan, terdapat cahaya yang hanya bisa ditemukan melalui refleksi mendalam. Luna Negra adalah panggilan untuk menerima ketidakpastian sebagai bagian dari pengalaman manusia, dan untuk menemukan cahaya dalam proses transformasi yang sering kali tersembunyi dari pandangan langsung.

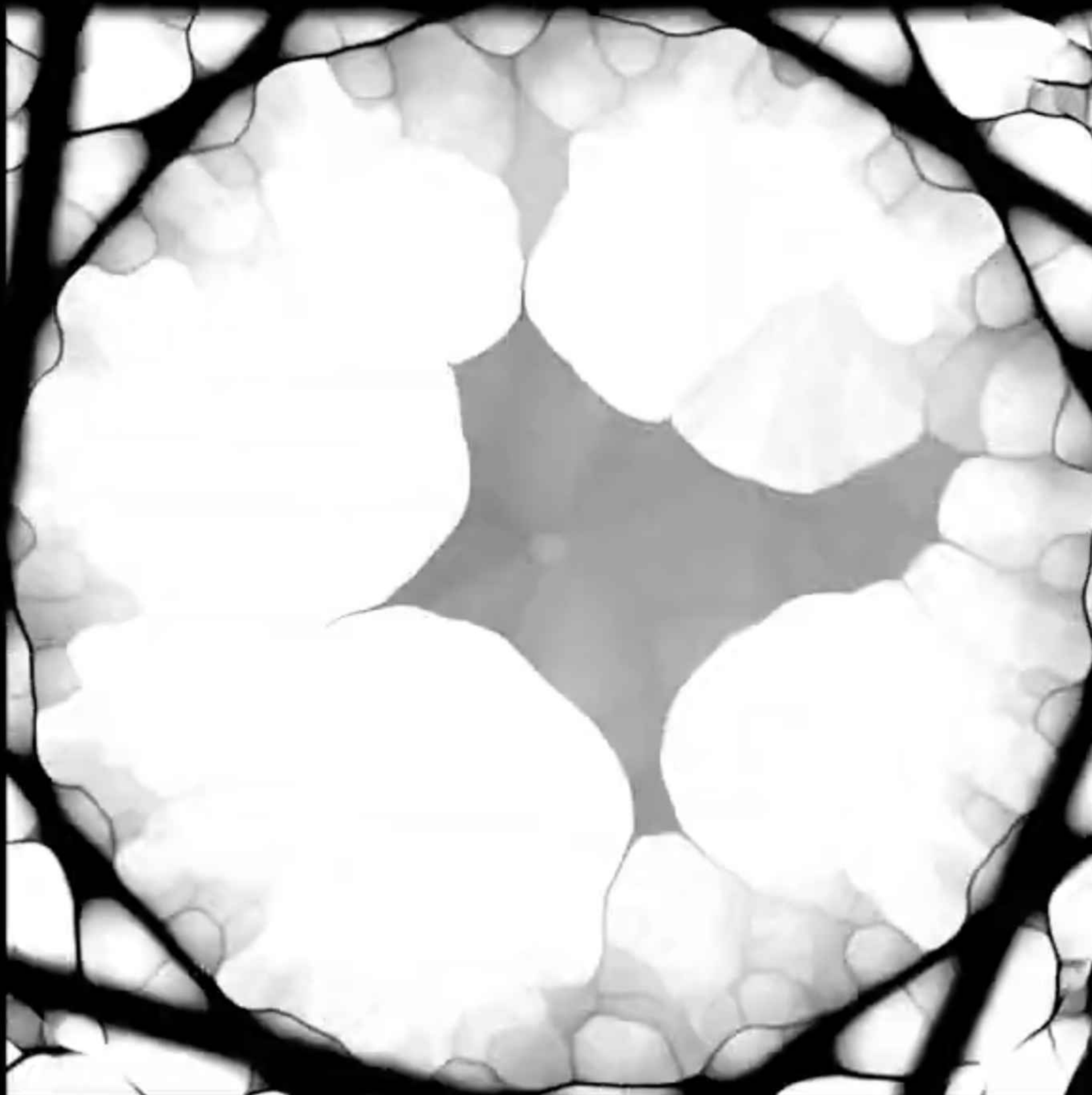
Curated by
Angga A. Atmadilaga
Chamid N. Dwaji

The Invited Artists

INVITED ARTISTS

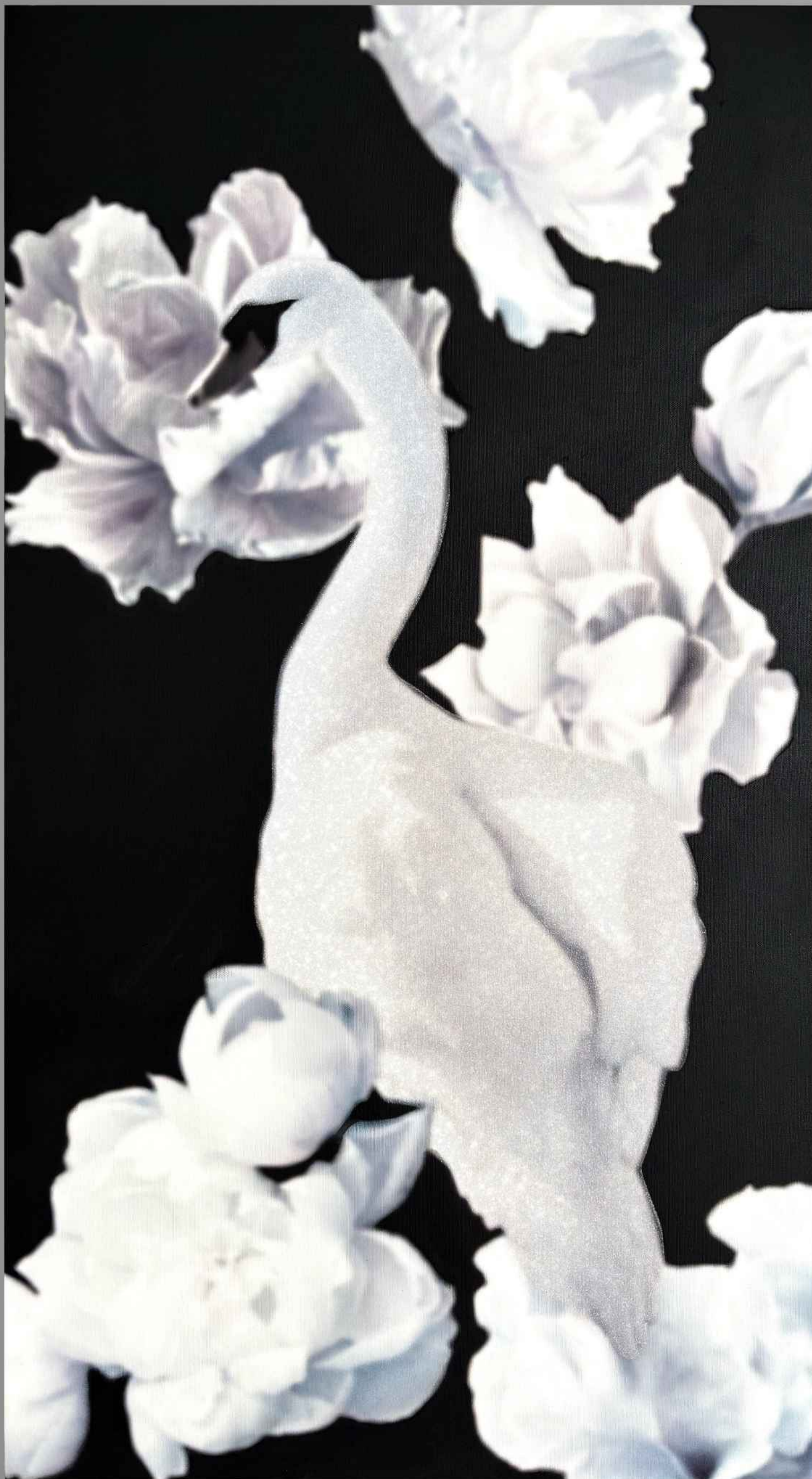
Angela Sunaryo
Camila Astari
Eris Lungguh S
Garis Edelweiss
Jamal M Aziz
Loui

Maryo Pratama
Natas Setiabudi
Rendra Santana
Renitta Karuna R
Sherry Winata
Utami Dewi G
Varsam Kurnia



Angela Sunaryo

" False Consciousness "
Audioreactive, Computer-Generated Video Art
4 minutes 7 seconds
2024
Rp 25.000.000



Camila Astari

" Niveous Dream "
 Mix on Media
 60 x 120 Cm
 2024
 Rp 8.000.000



Eris Lungguh Sumantri

" Setengah Doa "
Acrylic on Canvas
150 x 110 Cm
2024
Rp 16.000.000



Garis Edelweiss

" Lost Girl "

Gumoil Print

120 x 80 Cm

2024

Rp 55.000.000



Garis Edelweiss

" Lost Boy "

Gumoil Print

120 x 80 Cm

2024

Rp 55.000.000



Jamal M. Aziz

" Sunyi "

Acrylic on Canvas

100 x 100 Cm

2024

Rp 35.000.000



Ioui (Alumni Integrated Arts Universitas Parahyangan)

" Selagi Bisa "

Es, Instruksi, Suara Ambiens, Hangat Tubuh, Partisipasi

300 x 200 x 200 Cm

2024

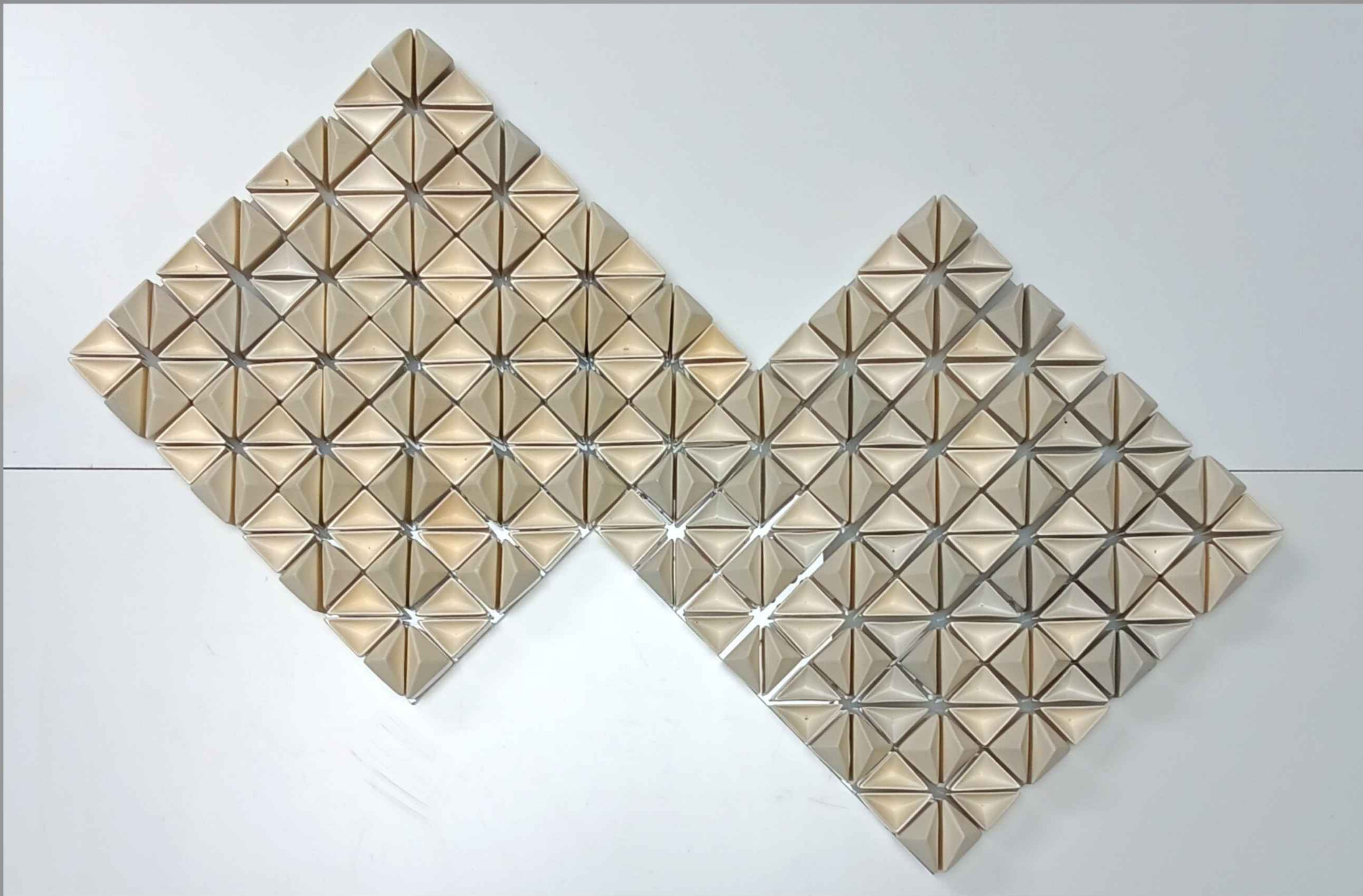
Artefak Figur Resin Ayah/Ibu :

IDR 200.000/pcs



Maryo Pratama

" Artblock "
Acrylic and Thread on Tulle
100 x 18 x 140 Cm
2024
Rp 25.000.000



Natas Setiabudhi

" Balance Modular "
Keramik Stoneware
80 x 60 Cm
2024
Rp 28.000.000



Rendra Santana

" Siklus "
Oil on Canvas
150 x 120 Cm
2024
Rp 85.000.000



Renitta Karuna Dharani

" Mapping The In-Between "
One-on-One Performance
Dimensi bervariasi
2025

-



Sherry Winata

" Treasures of the Multiverse "
 Mix Media (Foam, Acrylic)
 100 x 150 Cm
 2024
 Rp 55.000.000



Sherry Winata

" Majesty of the Soul "
 Mix Media (Lace, Acrylic)
 80 x 80 Cm
 2024
 Rp 30.000.000



Utami Dewi Godjali

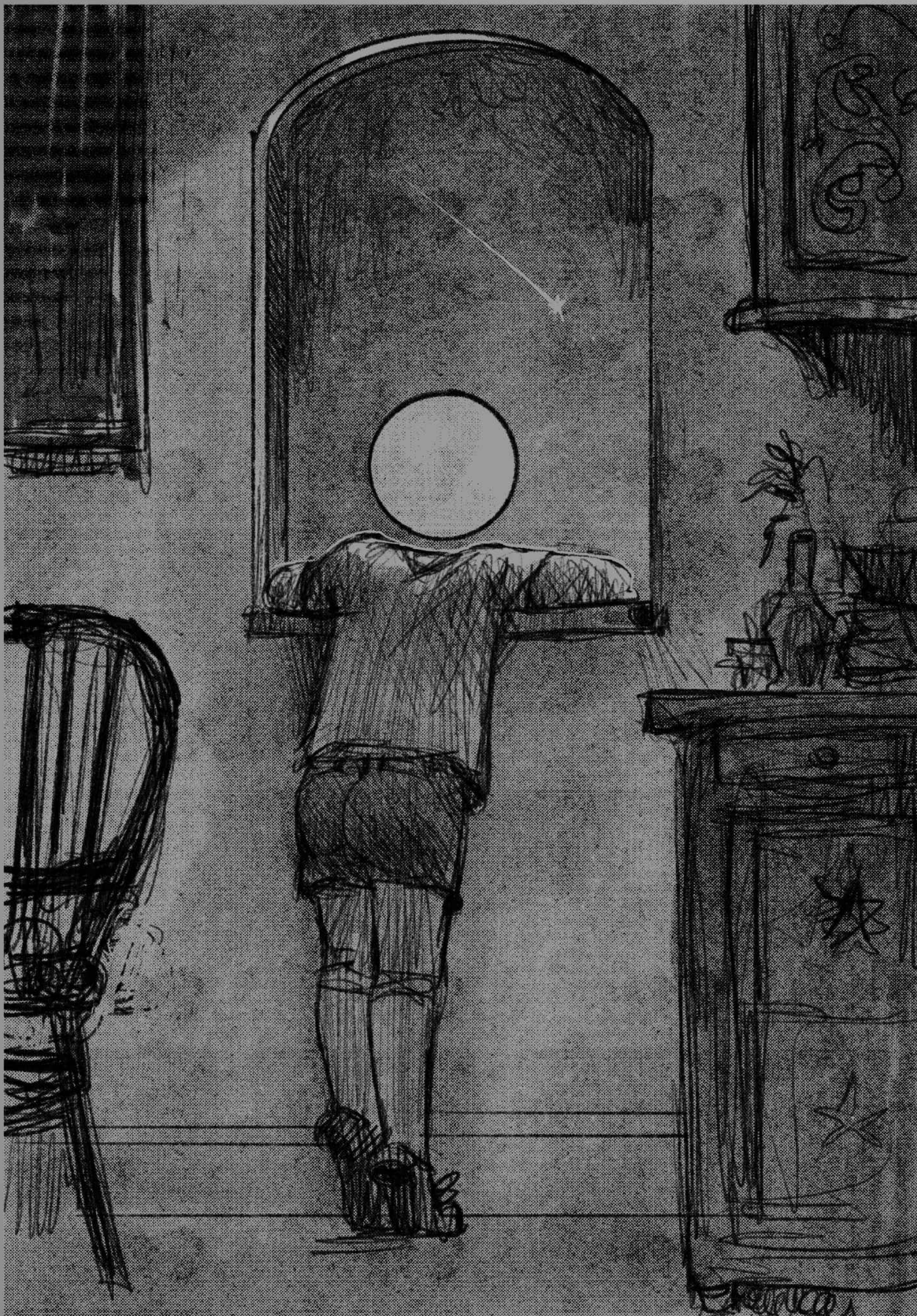
" Saujana "

Digital Photo Print on Hahnmuhle Paper

120 x 90 Cm

2023

Rp 15.000.000



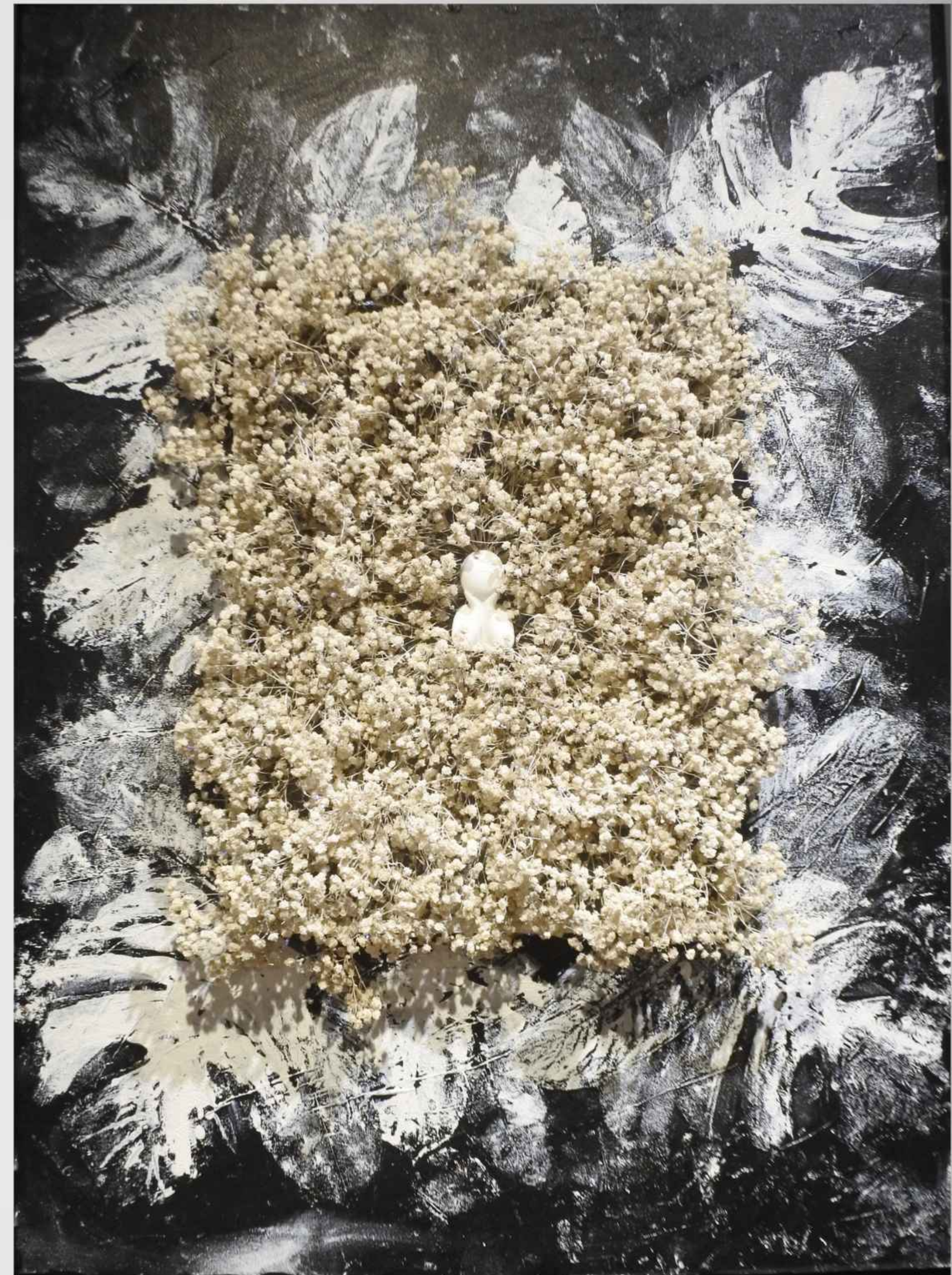
Varsam Kurnia

" Moonboy "
Mixed Media on Paper
42 x 30 Cm
2024
Rp 8.500.000

The Artists



Ade Dhinus A
 " Mete Langan Uleq "
 Acrylic on Canvas
 160 x 200 Cm
 2023
 Rp 17.500.000



Ago
 " Embrace Yourself"
 Acrylic on Canvas & Dry Flowers
 80 x 60 Cm
 2024
 Rp 7.500.000



Adyska Azzahra Laylaqodry

“ The Monkey is You “
Digital Animation
1920 px x 1076 px
2024
Rp 12.500.000



Ahmad Maulana Dimyati

" But Satisfaction Brought it Back"
Acrylic, Mirror, Clay and Fabric on Canvas
150 x 130 Cm
2024
Rp 12.500.000



Ahmad Maulana Dimyati

" Curiosity Killed the Cat "
Clay and Felt Wool
7 x 8 x 20 Cm
2024
Rp 5.000.000



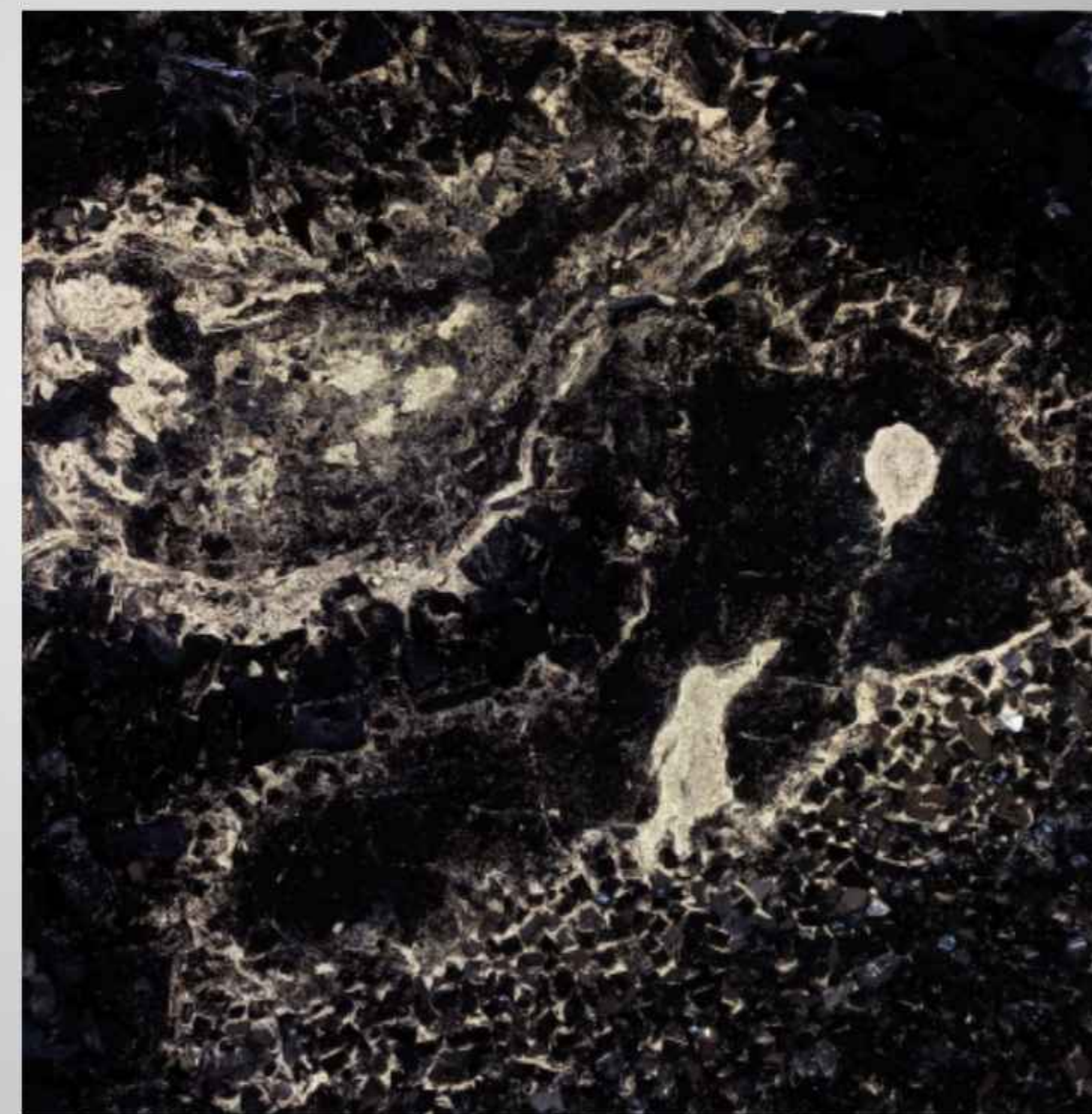
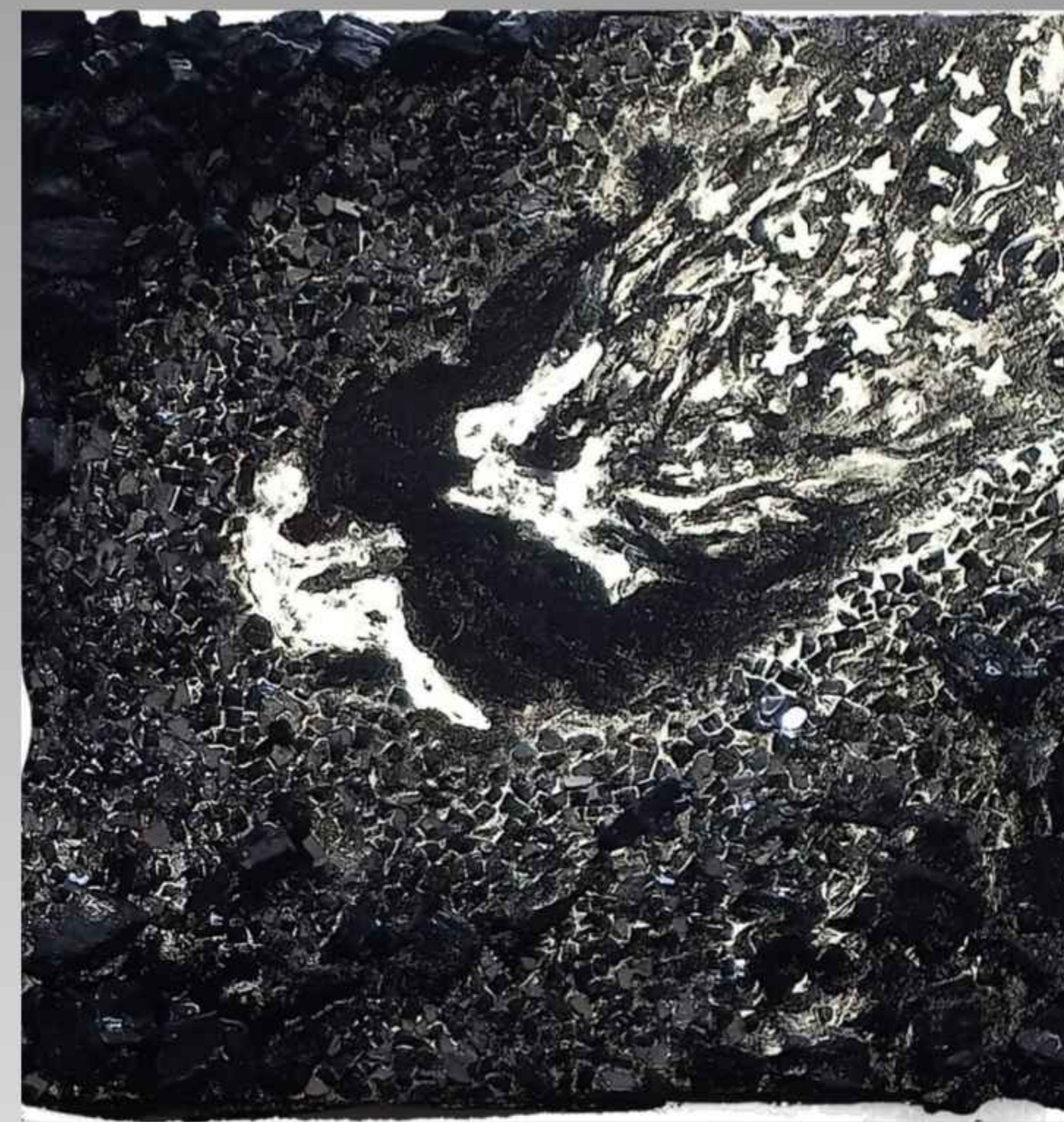
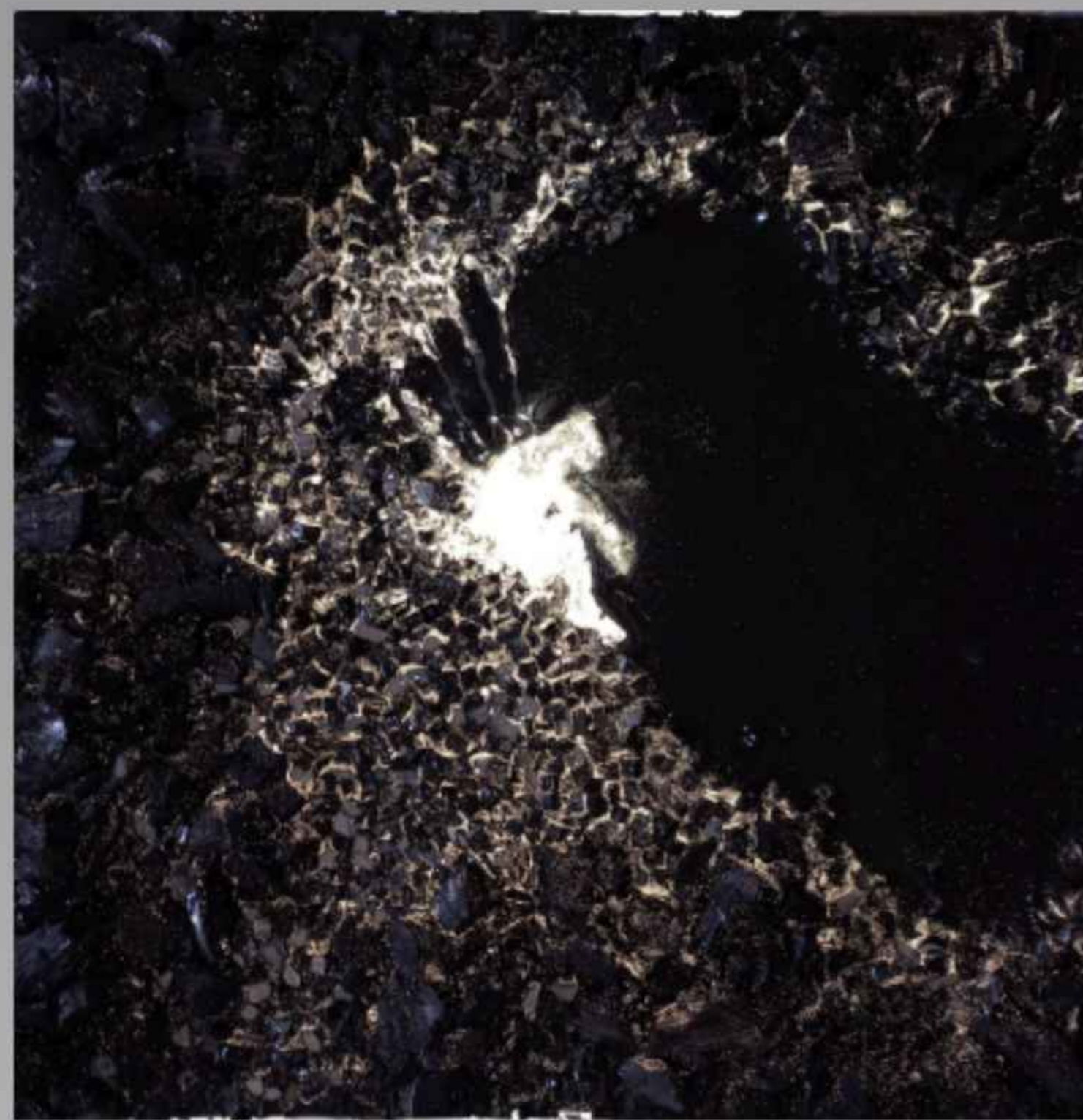
Aila Affandis A

" Ambil Alih "
 Acrylic on Canvas
 60 x 90 Cm
 2024
 Rp 7.500.000



Avianna Sean Limanjaya

" Clouds of Origin, Wings of Becoming "
 Instalation & Mix Media
 219 x 159 x 225 Cm
 2024
 Rp 17.800.000



Aika Hasna Syakira Mardhiah

“ Bagai Kaca Tak Bercermin “

Mix Media Resin

87 x 87 Cm

2024

Rp 26.000.000

Rp 7.000.000/pcs



Al Hakim F K

"Tangi Series "
Ballpoint on Paper
42 x 29 Cm
2024
Rp 2.000.000



Alfa Stel

"Bicara Murka Tentang Lisan "
Ink on Paper
21x29 Cm
2024
Rp 2.500.000



Ali Aspandi

"Fragments Bound to Beauty"
Mixed Media
120 x 120 Cm
2024
Rp 20.000.000



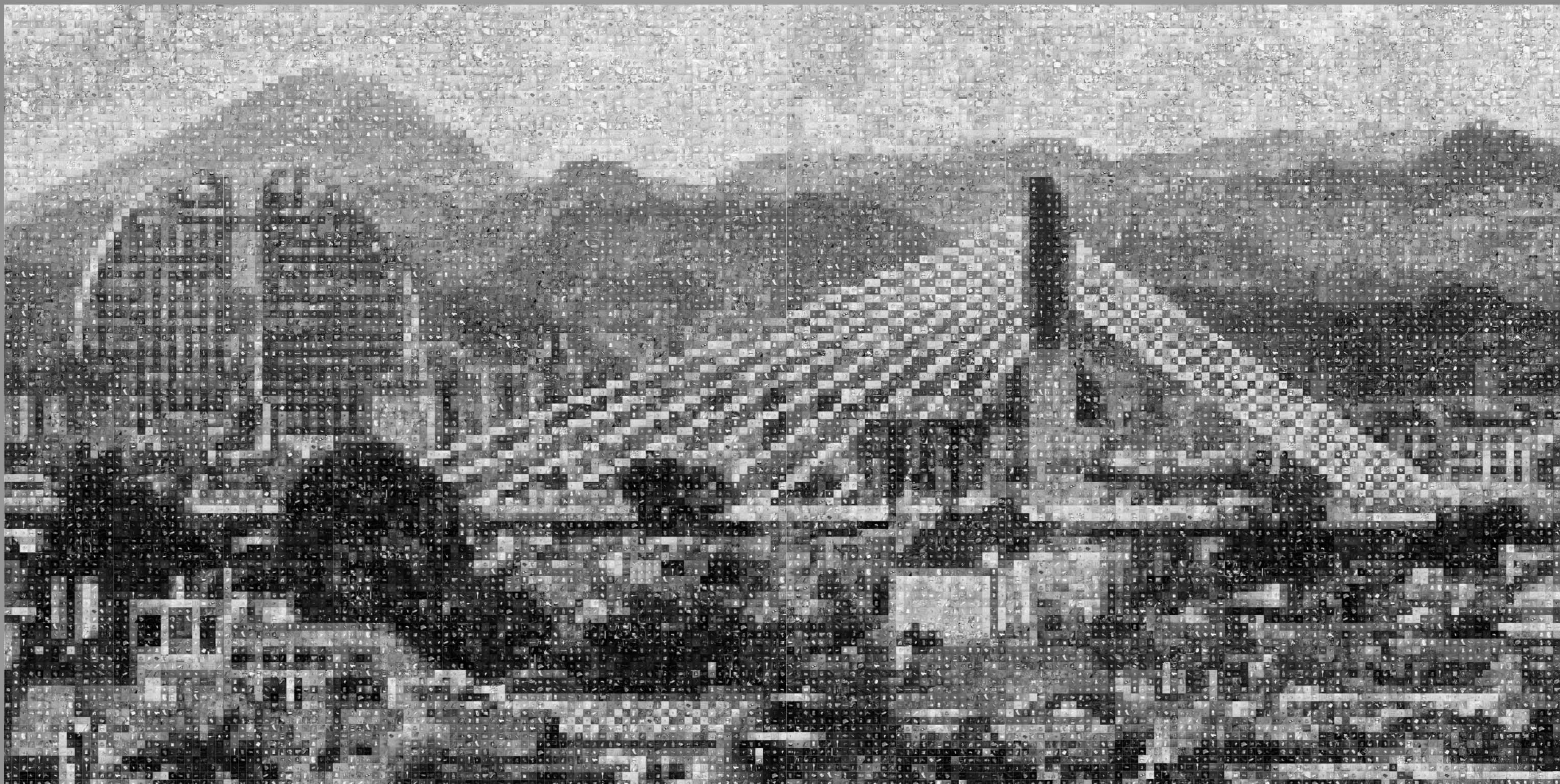
Andrian Maulana

"Say Cheese! "
Oil on Canvas
115 x 120 Cm
2024
Rp 14.000.000



Ari Wuryanto

"I See You In My Feel "
Acrylic on Canvas
60 x 80 Cm
2024
Rp 12.000.000



Arkan Hafiz

“ In the Eye of the Beholder “

Sticker on PVC

200 x 100 Cm

2024

Rp 27.500.000



Arsya Raihan Rizal

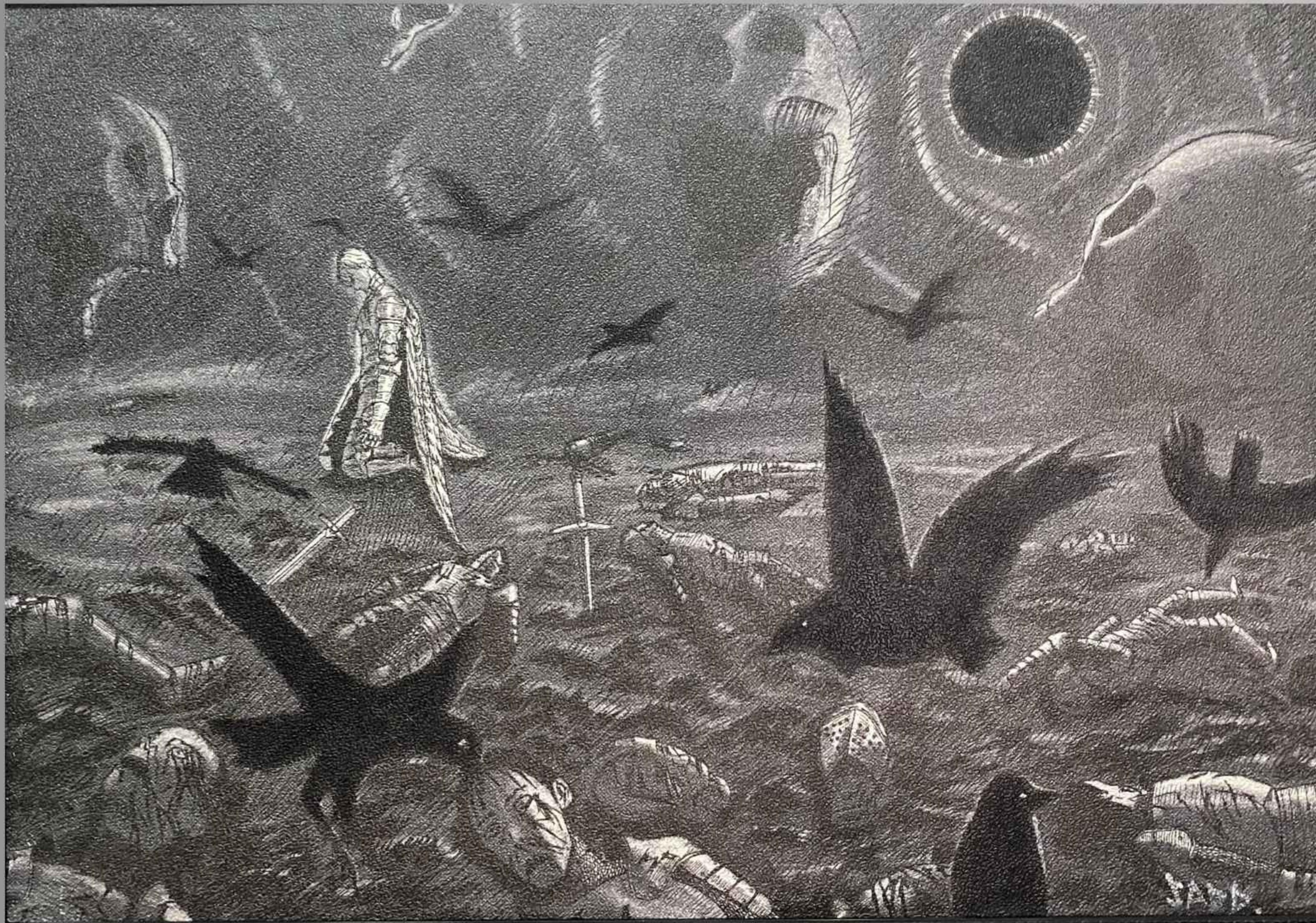
“ Ethical Dilemma “

Mix Media

190 x 120 Cm

2024

Rp 30.000.000



Arsyad Supriadi

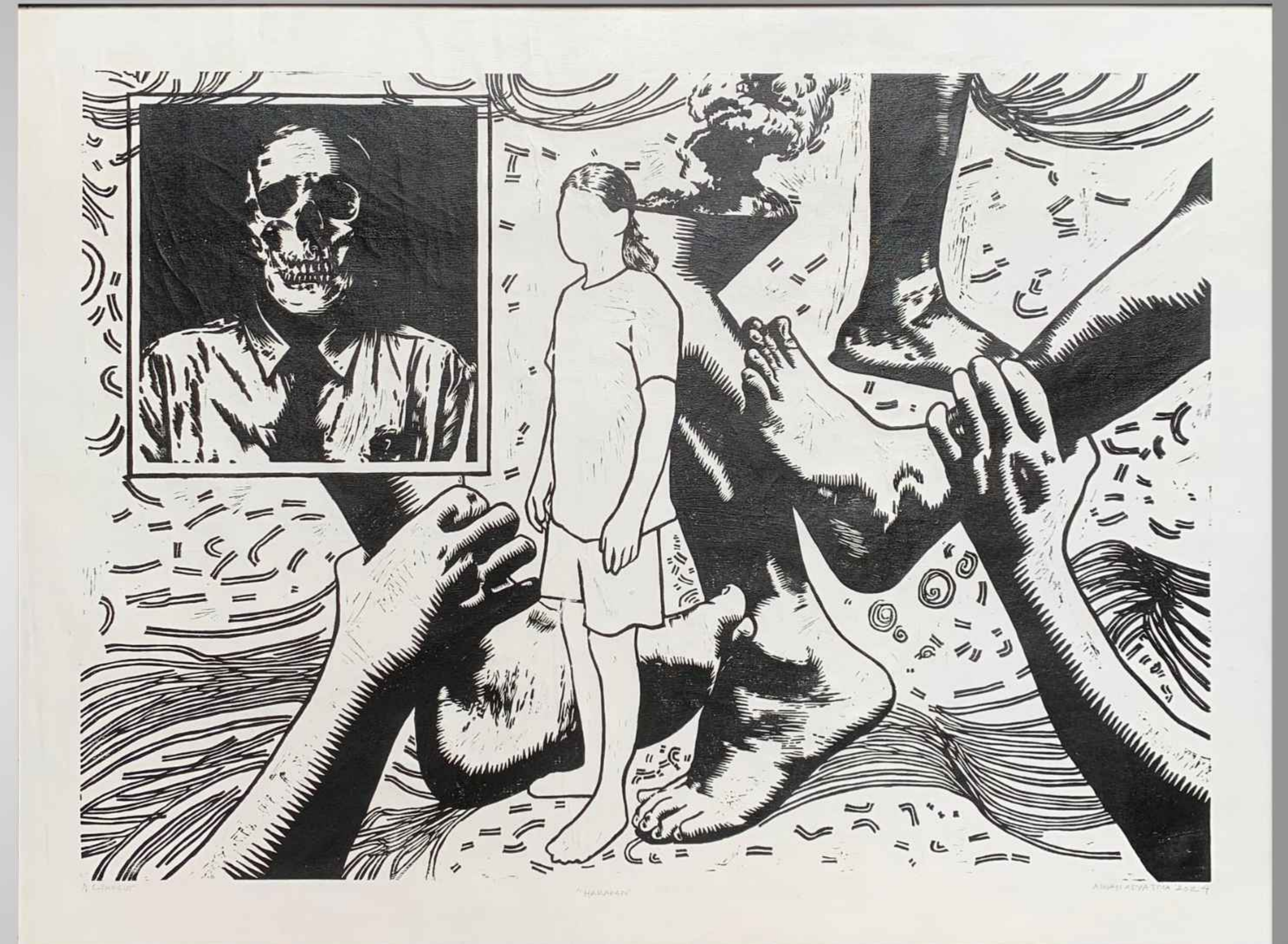
" Eclipse II "

Mix Media Acrylic & Drawing

68 x 50 Cm

2024

Rp 8.000.000



Asnan Adyatma

" Harapan "

Linocut on Canvas

78 x 104 Cm

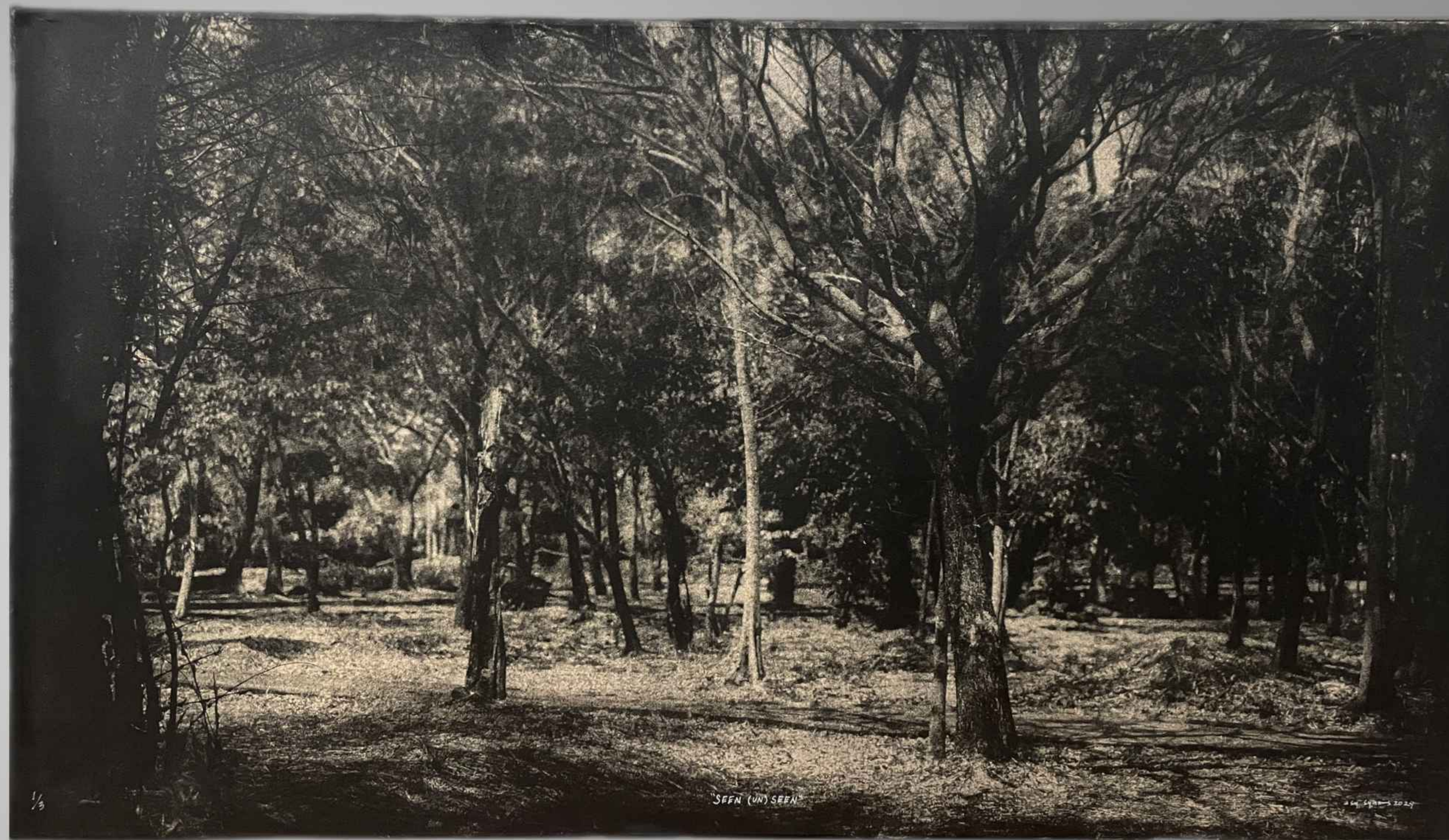
2024

Rp 9.650.000



ASPURE

"Reminder "
Acrylic on Canvas
90 x 70 Cm
2024
Rp 15.000.000



Asy Syams Elya Ahmad

" SEEN (UN)SEEN "
GumOil process on Hahnemühle Cutton Paper
68 x 120 Cm
2024
Rp 10.000.000



Aurelia Nur Afifah & Namira Siti Sarah

“ The Fluctuating Phases of a Novaturient “

Stop Motion

16 : 9

2024

Full Scene : Rp 48.000.000 / 13 Menit

Scene 2 : Rp 4.500.000/ 1 menit

Scene 1,3,4,5,6,7 : Rp 8.000.000 / 2 menit



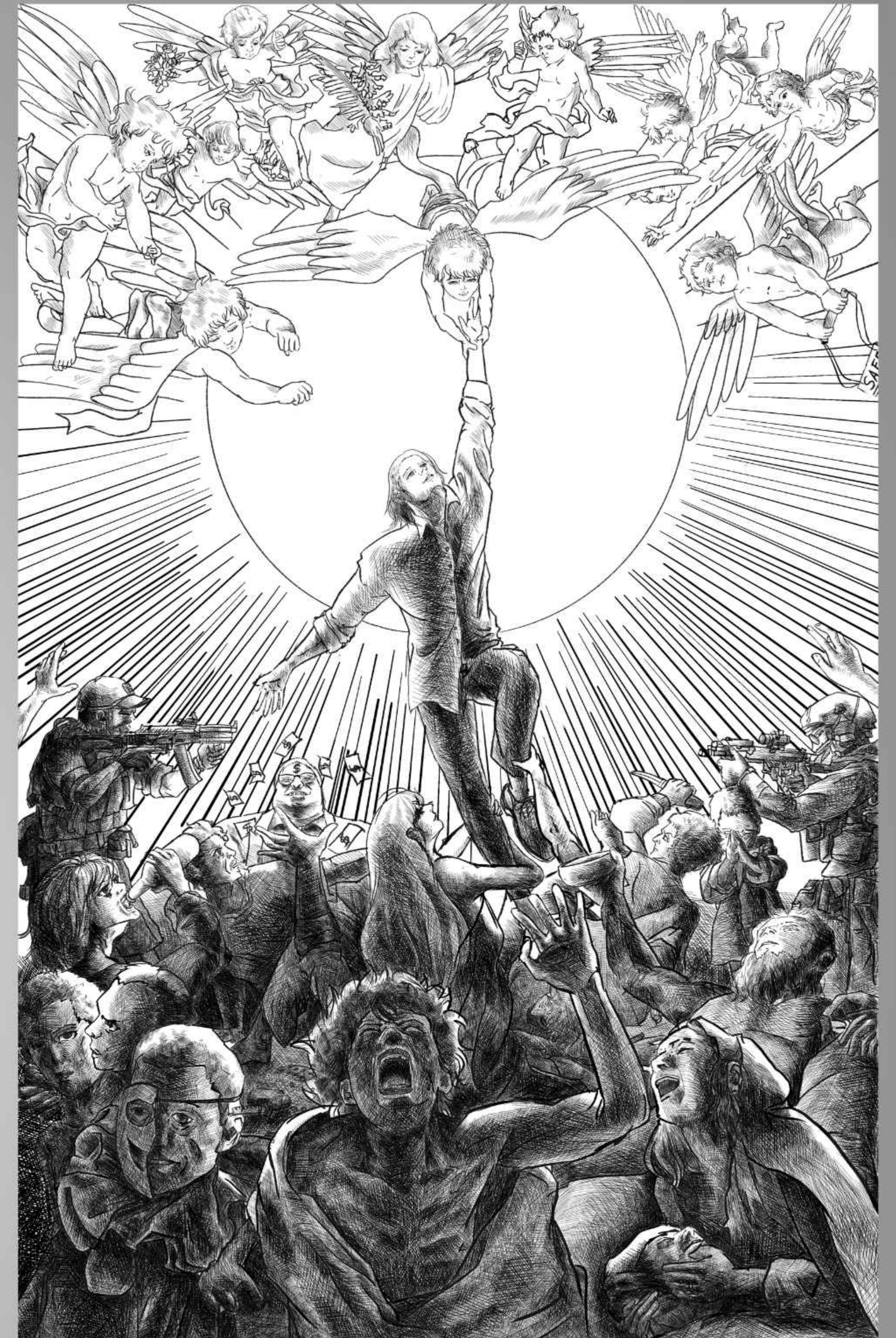
Ayya

" Malvaceae "
Multiplek dan Kain
70 x 70 Cm
2024
Rp 14.000.000



Bedhaya Ketawang

" Was I Made From a Broken Mold? "
Mixed Media
100 x 50 Cm
2024
Rp 14.800.000

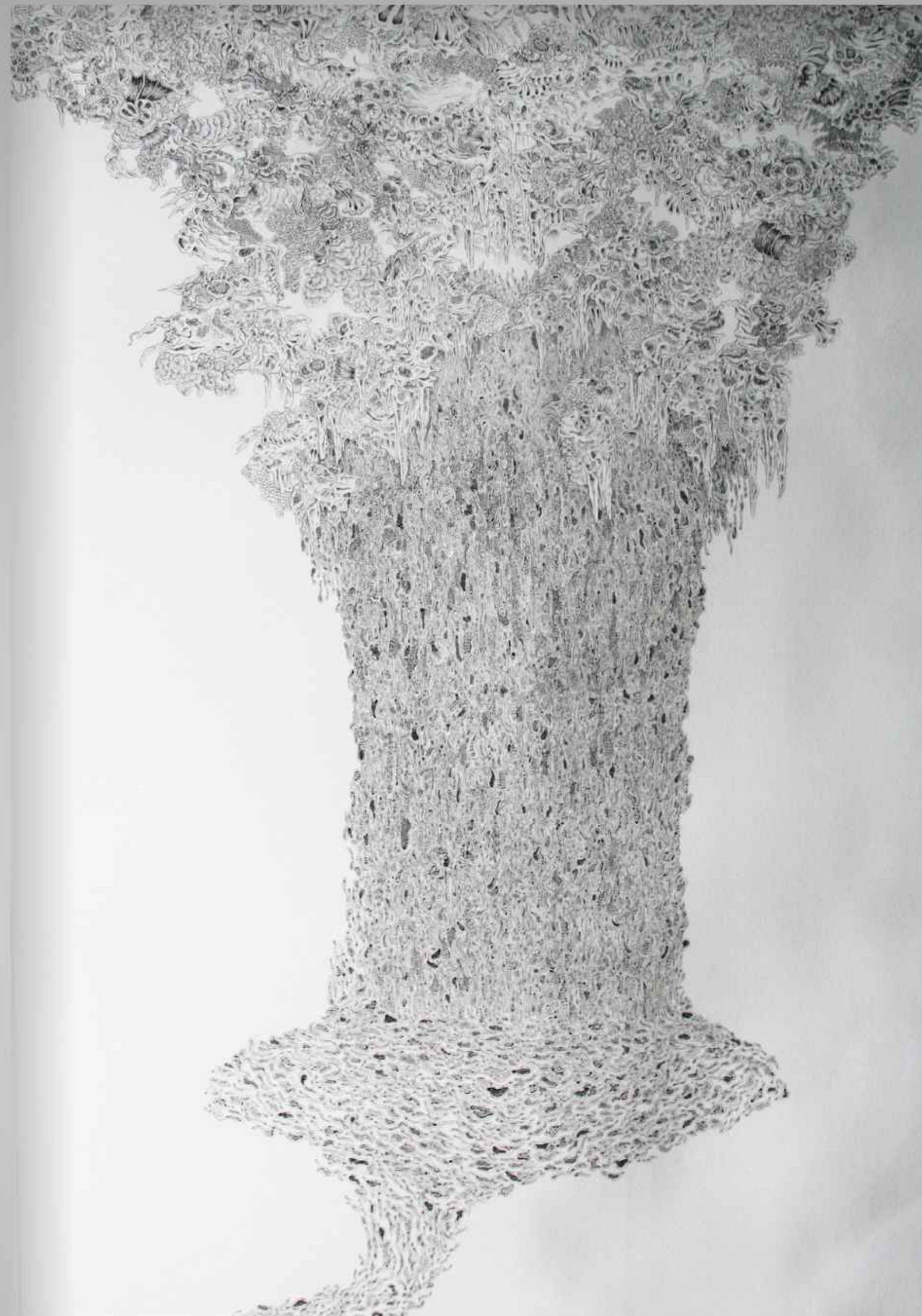


Christian Edgard Marulitua Sitorus

" Salvus Erit "
Wallpaper Dinding
200 x 128 Cm
2024
Rp 5.000.000



Baramasta
 " Paranoiac "
 Polyresin & Wire
 80 x 70 x 225 Cm
 2024
 Rp 55.000.000



Bunga Firdaus
 " Tumbuh Tambah "
 Ink on Paper
 75,6 x 104,5 Cm
 2024
 Rp 6.000.000



Damai Rinjani
 " Fortunate to Resonate "
 Silk Screen on Paper
 60 x 76 Cm
 2024
 Rp 2.000.000



Castella Natalia

" Night Mood "

Mix Media Acrylic and Clay

30 Cm | 40 Cm | 50 Cm

2024

Rp 6.000.000/ Panel



Dedi Rasmita

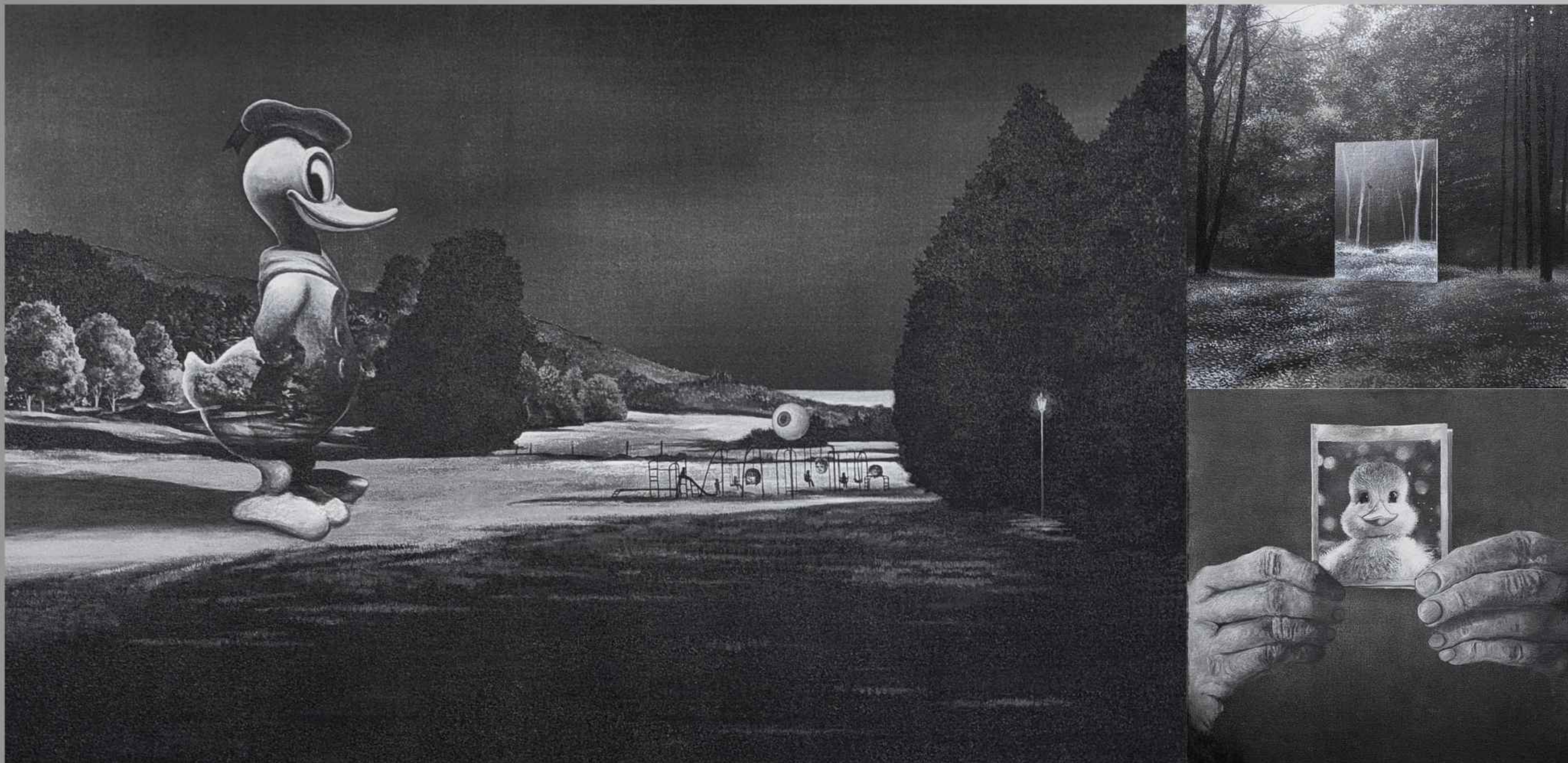
" Sirkus Sartir "

Oil on Canvas

103 x 123 Cm

2024

Rp 15.000.000



Deddy Suherdi

" Let's Play "

Ink and Acrylic on Canvas

100 x 200 Cm

2024

Rp 40.000.000



Dhanoe

" Rawon "

Pencil on Canvas

100 Cm

2024

Rp 55.000.000



Didan Mevlana

"Dragons Bearers"
Ink on Paper
80 x 110 Cm
2024
Rp 21.000.000



Djemari Pensil

"Musim Kebebasan"
Pencil on Paper
50 x 70 Cm
2024
Rp 4.000.000



Don Bosco Laska

"Butterfly Effect"
Acrylic on Canvas
80 x 100 cm
2024
Rp 18.000.000



Dzaky Aziz

"Reflection in the Dark"
Acrylic on Canvas
100 x 80 cm
2024
Rp 8.000.000



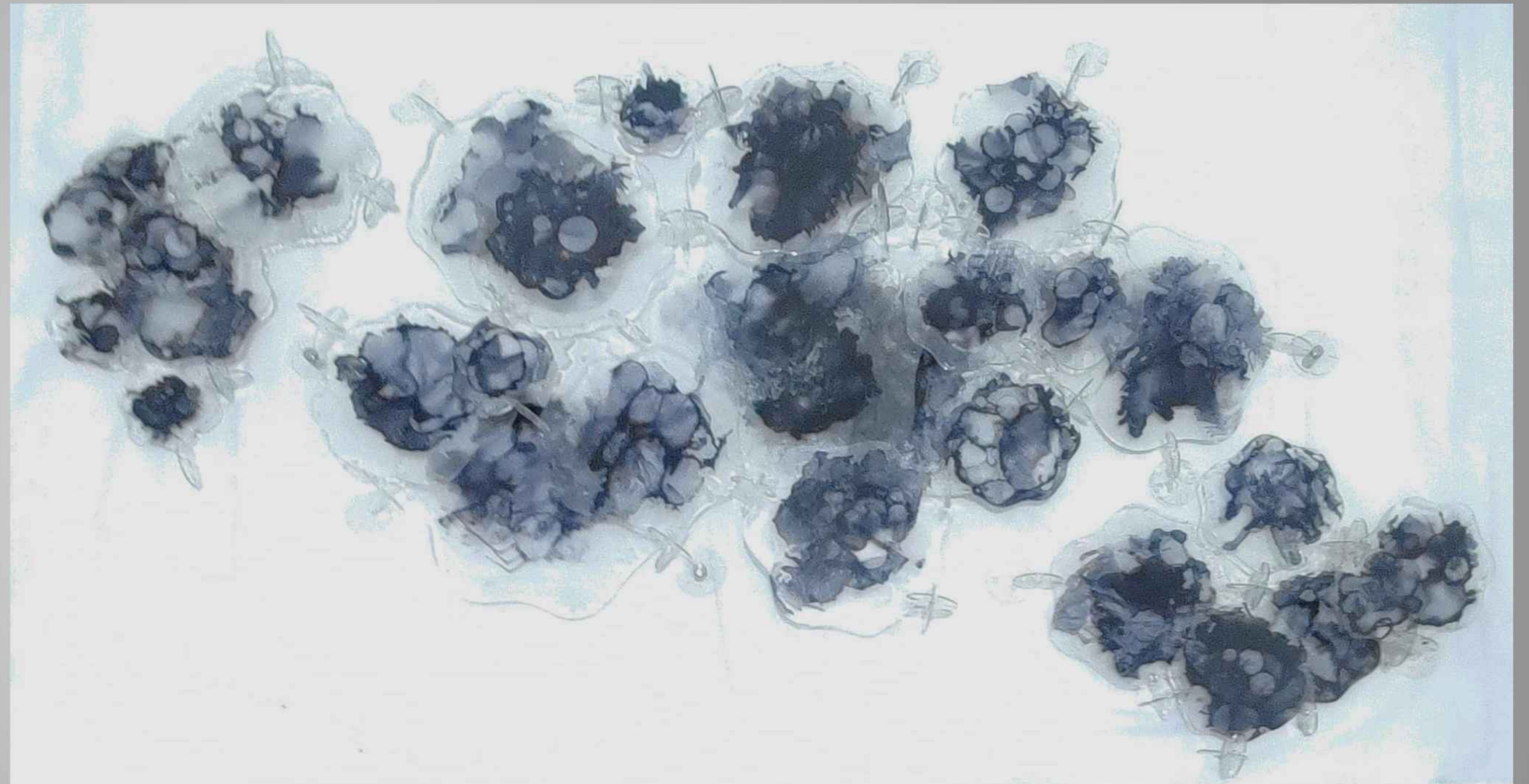
Eddy Hermanto

"Shadow insert"
Acrylic on Canvas
90 x 120 cm
2024
Rp 15.000.000



Egon

"Musim Kebebasan"
Pencil on Paper
50 x 70 cm
2024
Rp 4.000.000



Faisal Al-Zaki

"Paradoks Kekosongan"
Alcohol Ink, Epoxy Resin, Acrylic Sheet
100 x 150 x 10 Cm
2024
Rp 5.000.000



Fatmala Artasari

"Daydreaming"
Modelling Paste, Acrylic, Ink Glitter and Polymer on Linen
70 x 120 Cm
2024
Rp 1.200.000



Erica Sutandi
 "China Doll"
 Acrylic on Canvas
 55 x 42 Cm
 2024
 Rp 8.000.000



Fitriani
 "Untuk Apa"
 Kain Blacu, Benang, Payet
 50 x 50 x 7 Cm
 2024
 Rp 5.500.000



Harry Darwin
 " In The Forest "
 Acrylic on Canvas
 140 x 90 Cm
 2024
 Rp 7.500.000



Godek Mintorogo

"Komposisi Acak #1"
 Acrylic on Canvas
 120 x 120 Cm
 2024
 Rp 20.000.000



Hasanudin

"Terbentang"
 Acrylic on Cotton
 60 x 40 Cm
 2024
 Rp 7.000.000



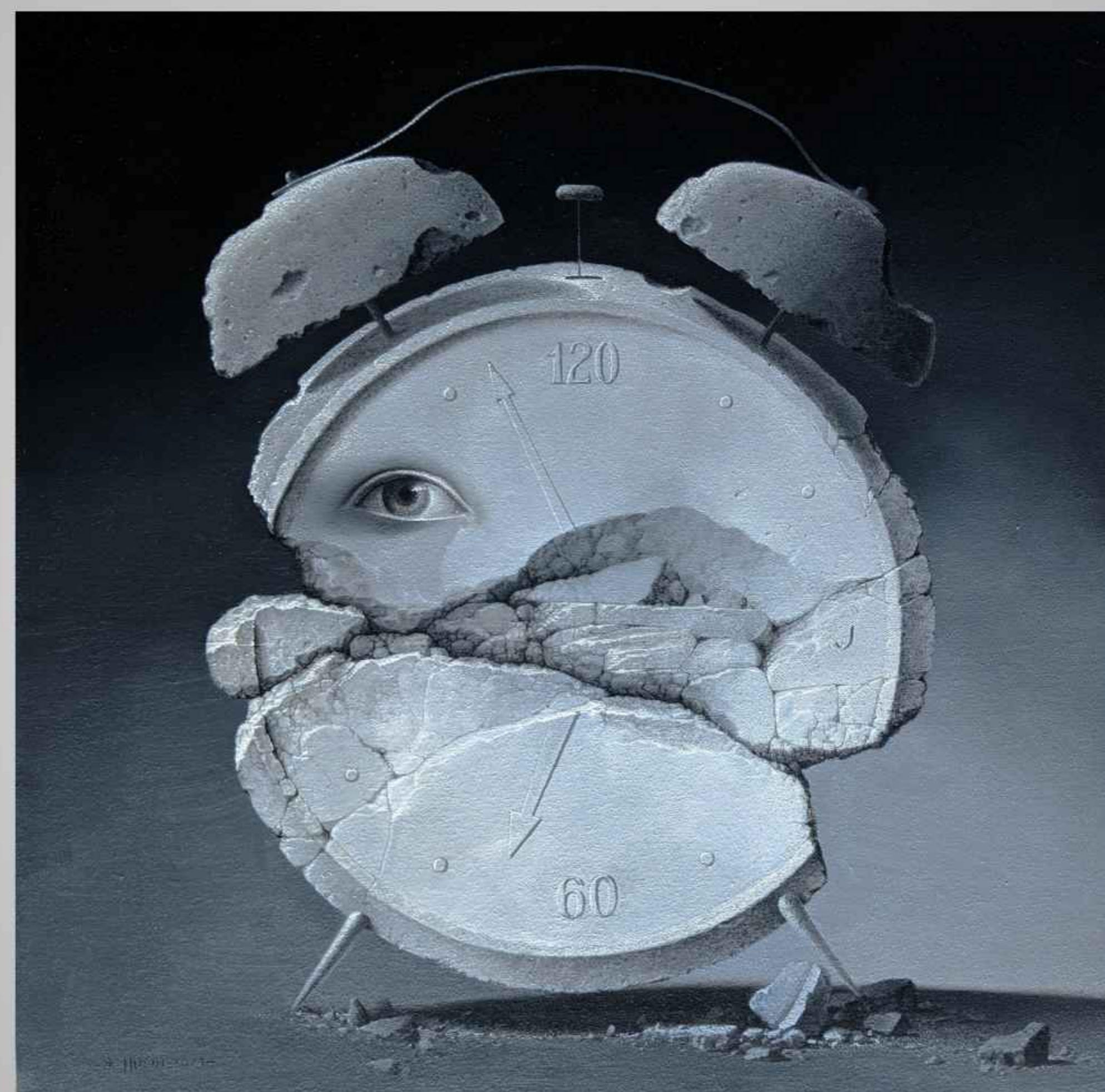
Haru Hawaari Rifqi

"Just Continue!"
 Ink Print on Paper
 45 x 38 Cm
 2024
 Rp 5.000.000



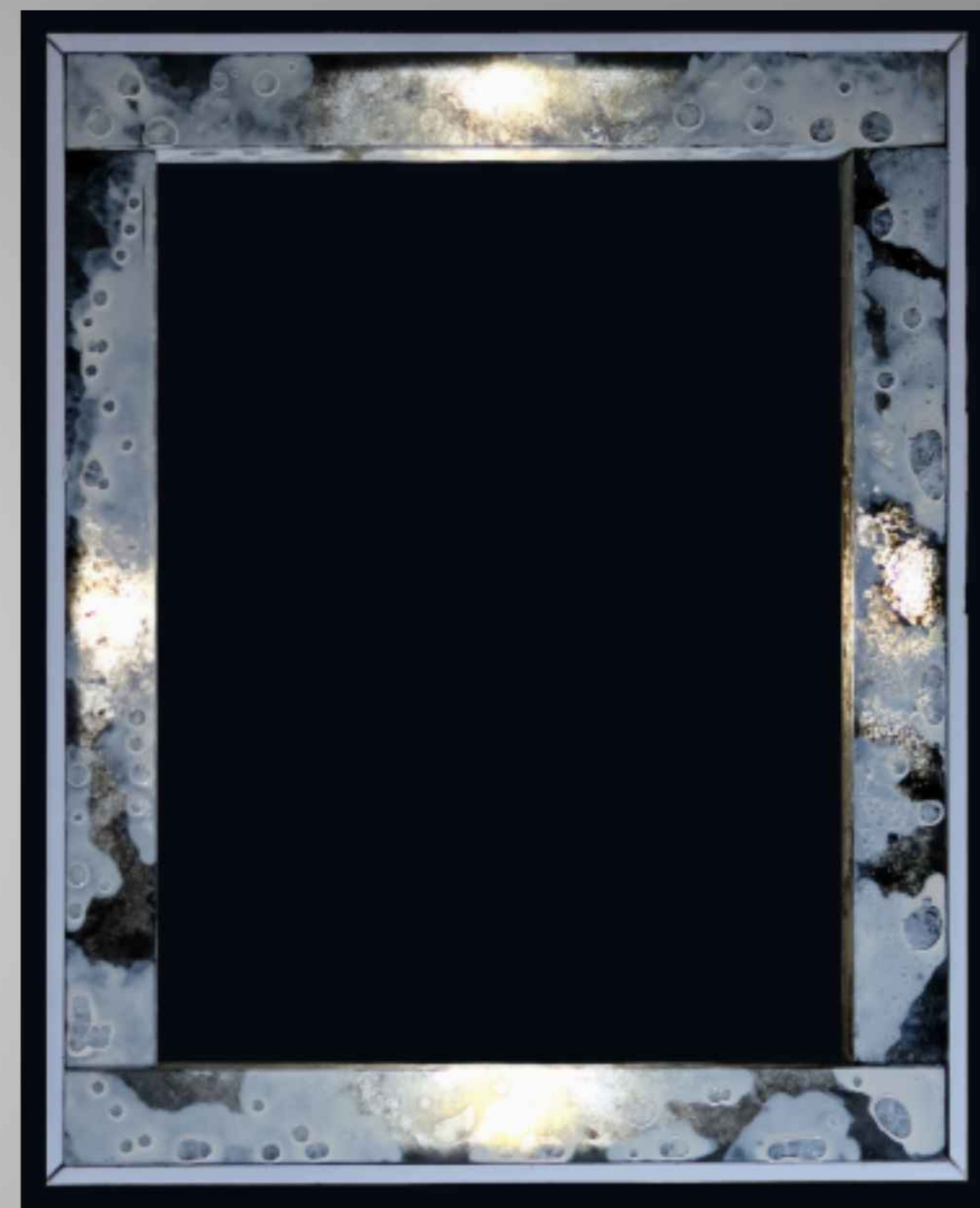
Hilda Azalya Christa

"The World of Poverty"
Charcoal Graphite pencil on Art Paper
21 x 29,7 Cm
2024
Rp 500.000



Husin Hasibuan

"Waktu"
Oil on Canvas
40 x 40 Cm
2024
Rp 9.500.000



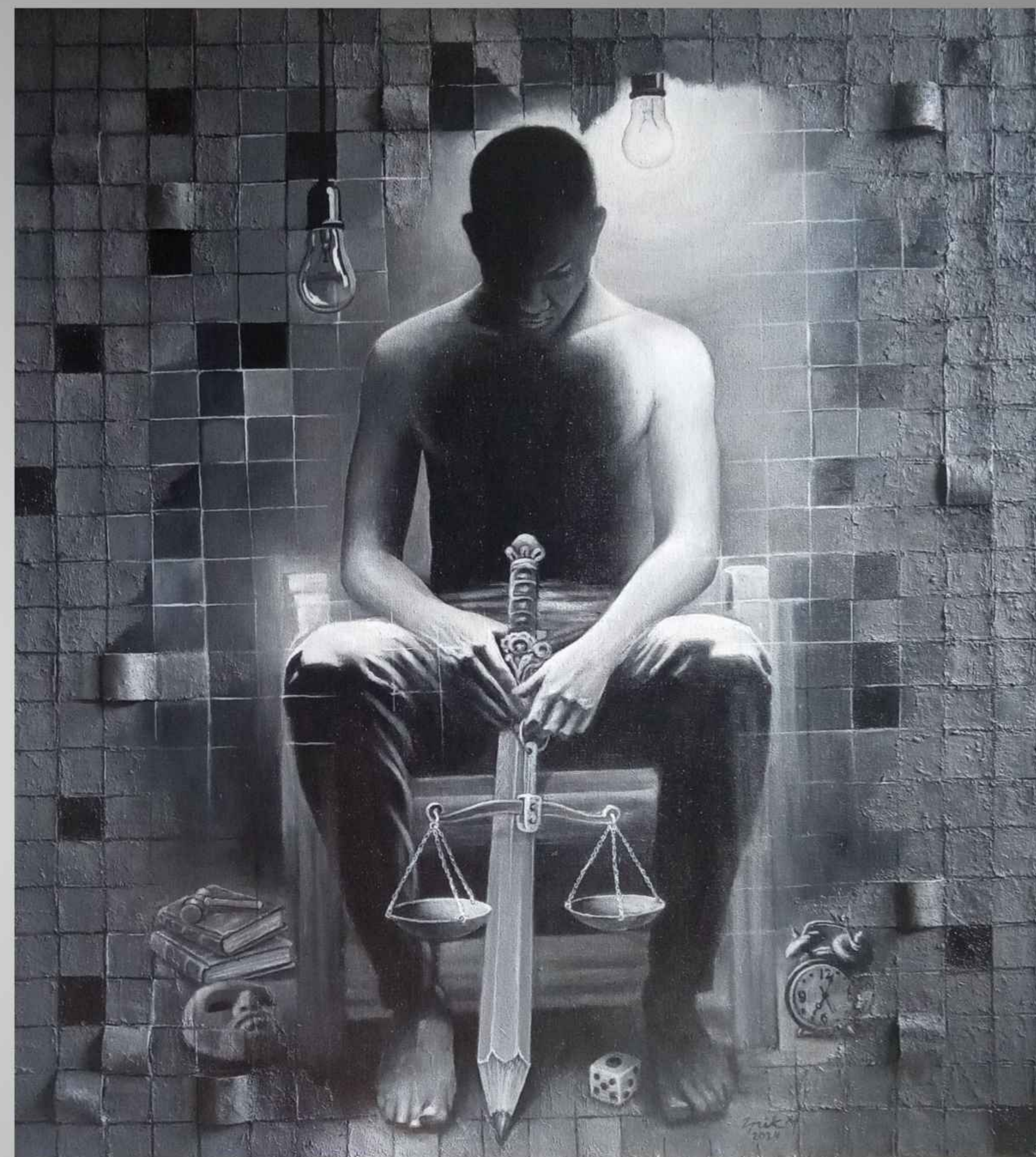
Iqbal Prabawa Wiguna

"Re(frame)"
Mix Media
62,5 x 52 Cm
2024
Rp 17.000.000



I Wayan Krisnatha

"Eksistensi yang terbingkai"
 Acrylic on Canvas
 120 x 100 Cm
 2024
 Rp 14.000.000



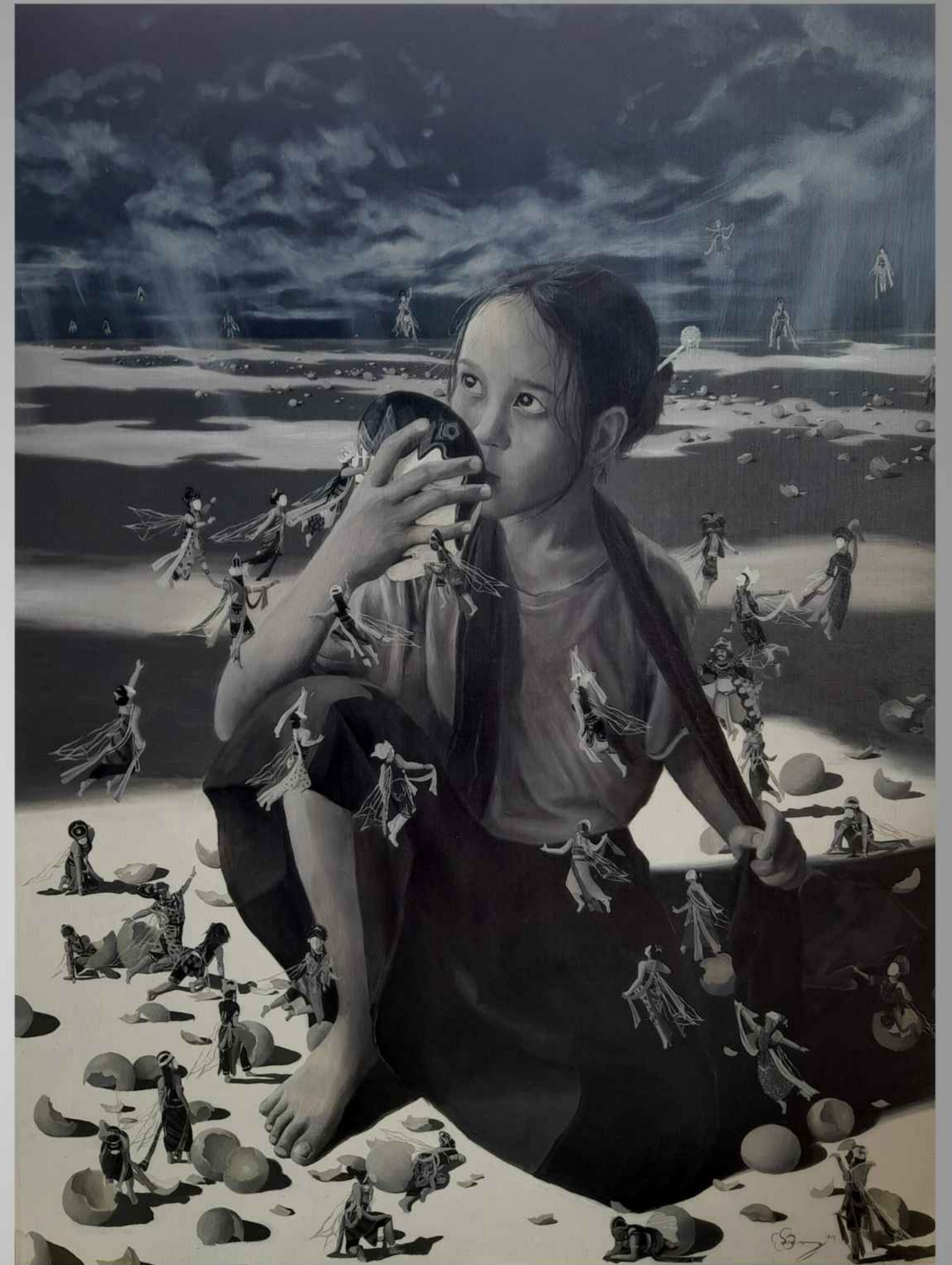
Ipik Muharam

"Kontemplasi"
 Acrylic on Canvas
 100 x 90 Cm
 2024
 Rp 35.000.000



John Suprpto

"Whispers in the Void"
Ink Drawing on Canvas
100 x 100 Cm
2024
Rp 15.000.000



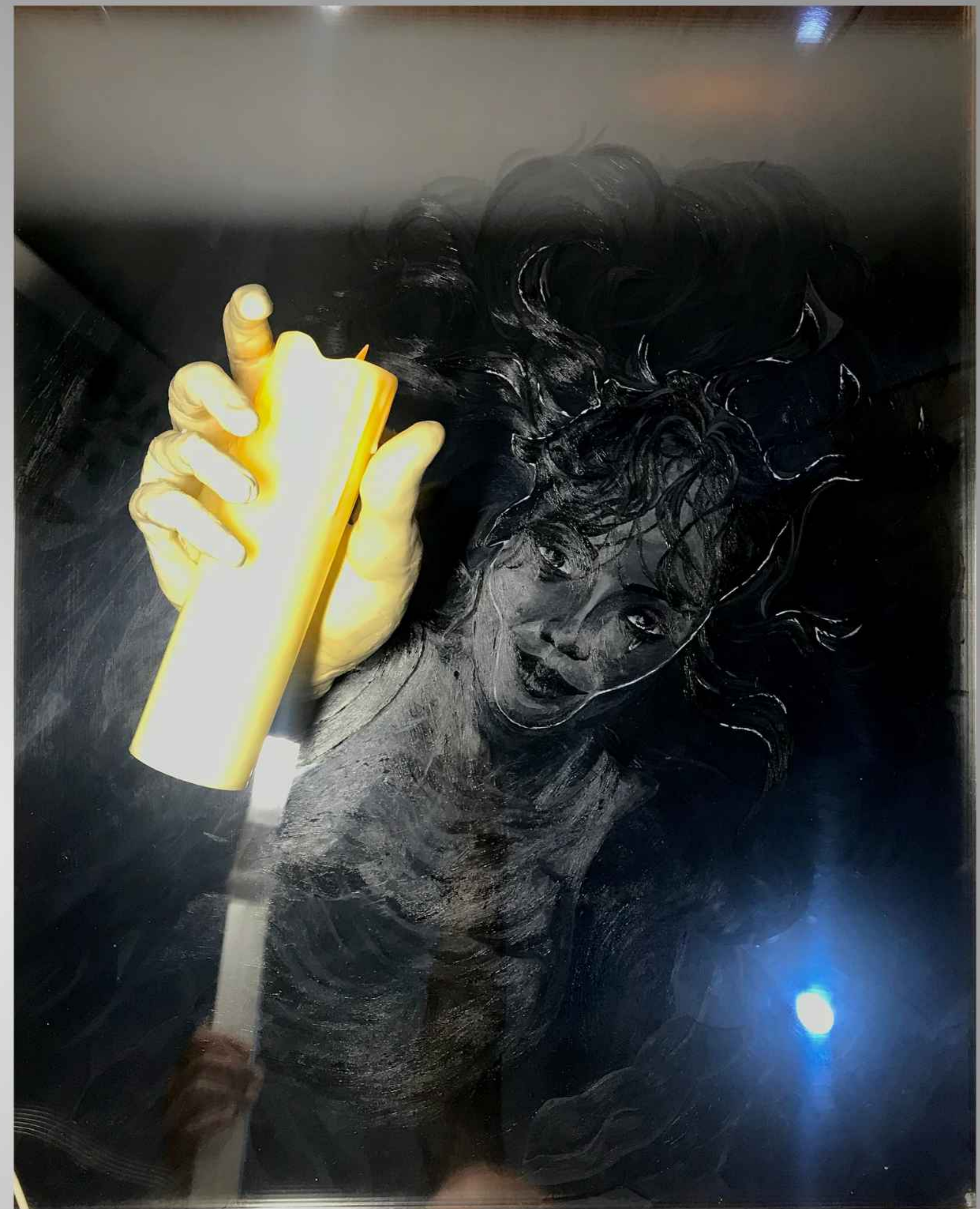
Katitis Sekaring Gusti

"Terlahir Kembali Dalam Bentuk Batu"
Acrylic on Canvas
120 x 900 Cm
2024
Rp 18.000.000



Lathifah Nur Kamila

" Virtue and Vice"
 Mix Media
 90 x 70 Cm
 2024
 Rp 30.000.000



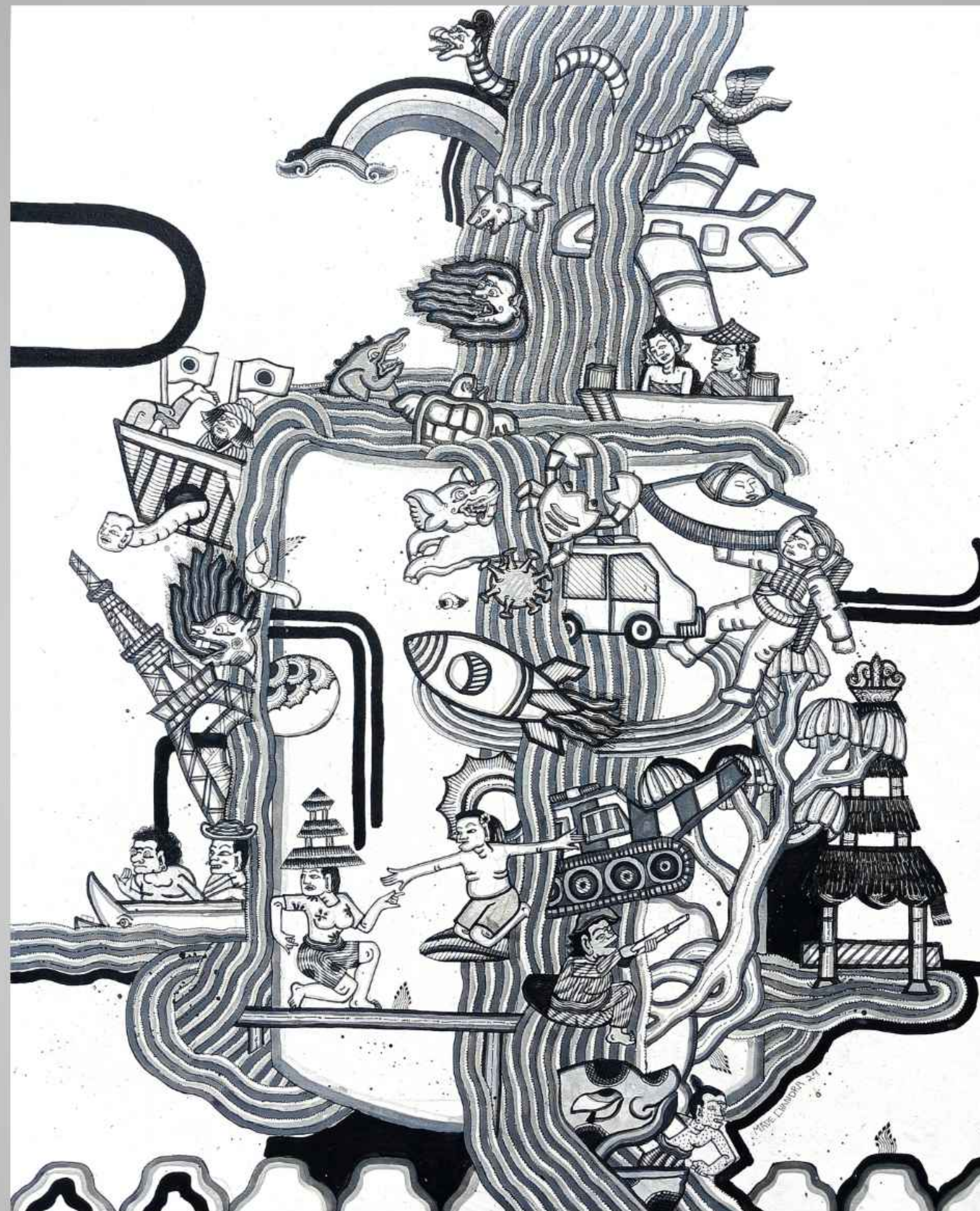
Naima Balqis

" Where do All The Lights Go In an Endless Veil of Woe? "
 Acrylic on Acrylic Sheets
 61 x 48 x 15 Cm
 2024
 Rp 13.000.000



Lihin

" Refleksi Kuda Putih "
Charcoal & Acrylic on Canvas
120 x 100 Cm
2024
Rp 35.000.000



Made Chandra

" Terlalu Banyak Hal Terlewatkan Ketika Gelasmu Penuh "
Acrylic on Canvas
110 x 90 Cm
2024
Rp 5.000.000



Meira Indriana Sari

" Jiwa "
Photo Paper
120 x 120 Cm
2024
Rp 2.000.000



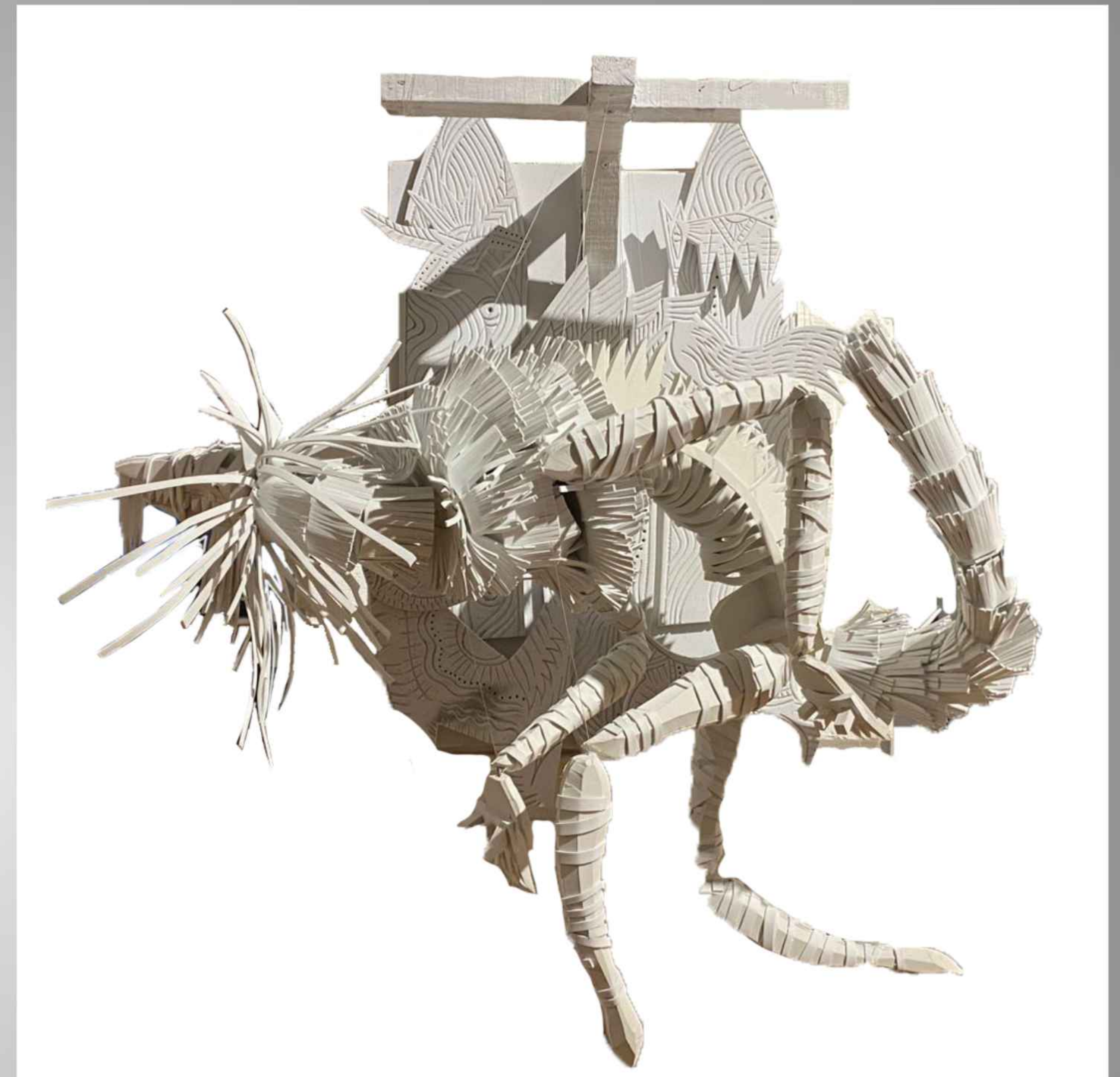
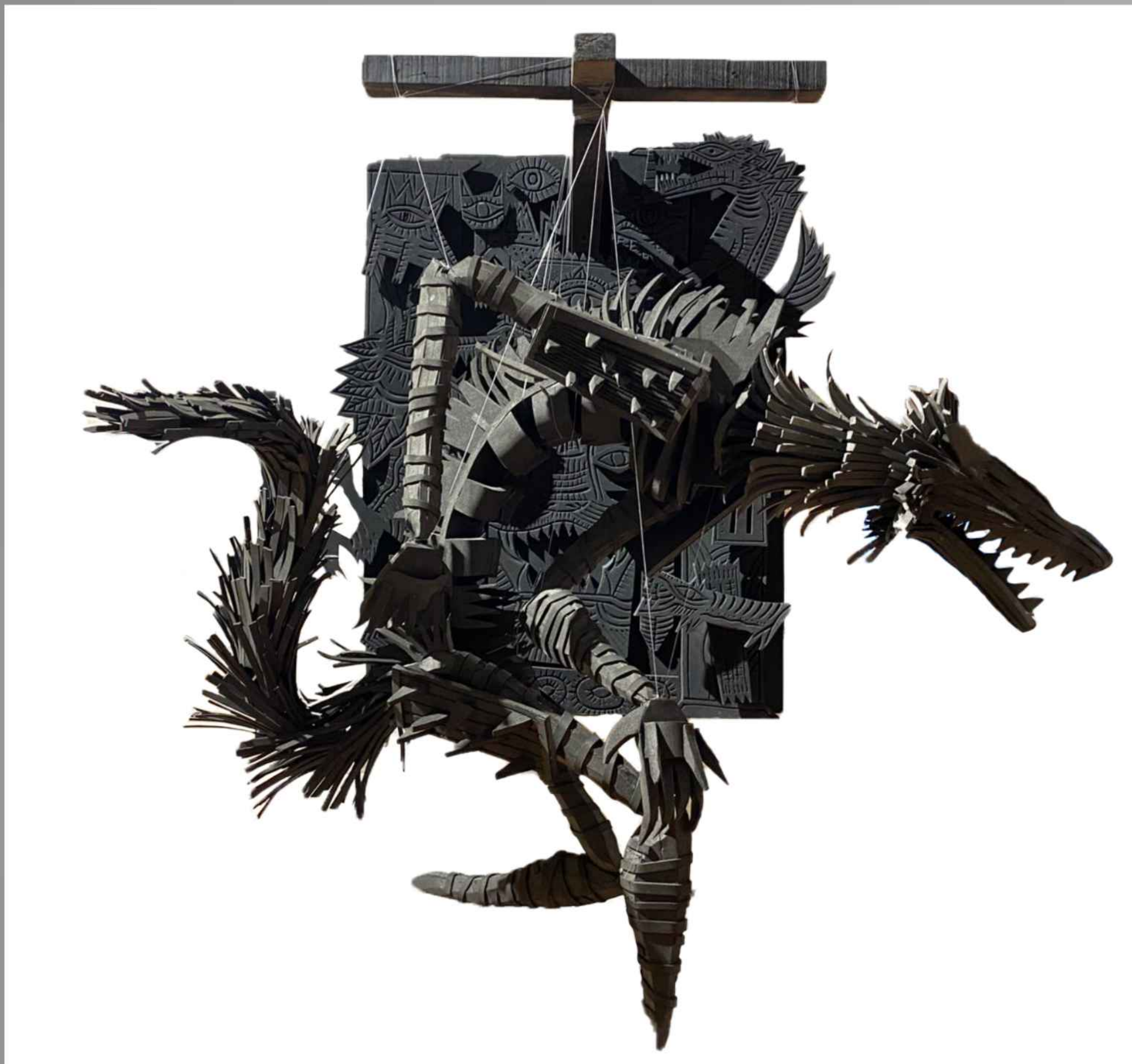
Mashfufah

“ Hitam Putih kehidupan “
 Acrylic on Linen
 40 x 50 Cm
 2024
 Rp 5.000.000



Mochammad Fajar

“ Do'a dalam Sebentuk Afirmasi “
 Acrylic on Canvas
 70 x70 Cm
 2024
 Rp 8.000.000



Mishan Baron

“ Rantai dan Berangus: Black Heart “
 Soft Sculpture, Mixed Media
 50 x 80 x 30 Cm
 2024
 Rp 3.000.000



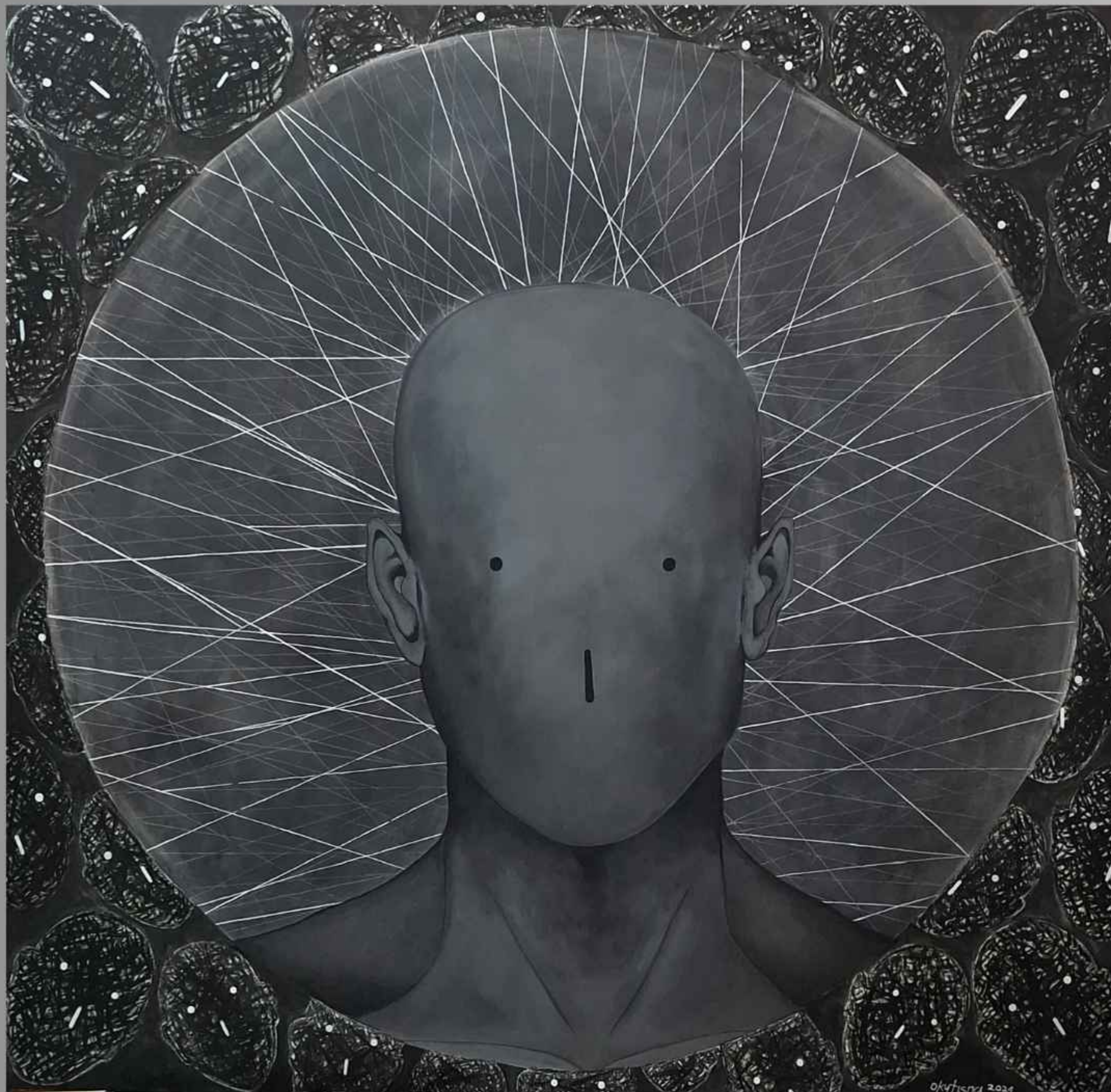
Muhammad Arief Hardianto

" Bermain "
Acrylic on Canvas
69 x 117 Cm
2024
Rp 8.000.000



Nirang Virgiawan

" Dualitas "
Mix Media
110 x 141 Cm
2024
Rp 16.000.000



Oky Tisna

" #1 Alter Ego "

Acrylic & Charcoal on Canvas

120 x 120 Cm

2024

Rp 15.000.000



Phaksi Kharisma Dewa

" Wanawasa "

Oil on Canvas

130 x 90 Cm

2024

Rp 18.700.000



Rafli Nataprawira

" 143 - Kuro "

Mixed on Canvas

130 x 130 Cm

2024

Rp 21.000.000



Ramli Nasir

" Bayang-Bayang Kematian "
Gypsum & Acrylic on MDF Board
60 x 90 Cm
2024
Rp 4.250.000



Rania Salsabila

" Kala Ratri "
Oil on Canvas
120 x 70 Cm
2024
Rp 10.000.000



Rania Pradhanika

“ Di Meja Kebenaran, Kita Berbagi Bayangan “

Marker on Fabric

260 x 100 x 35 Cm

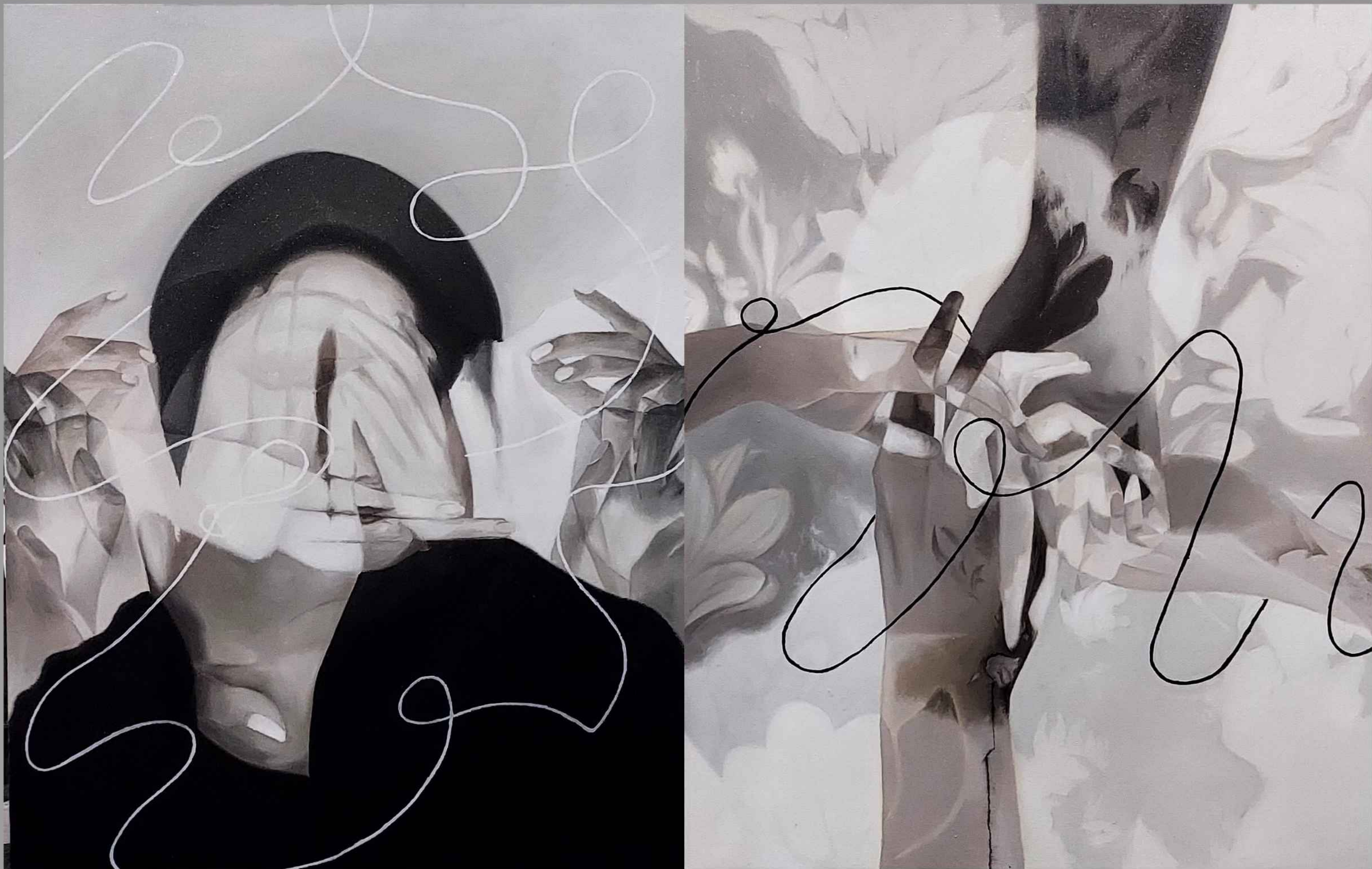
2024

Rp 11.500.000



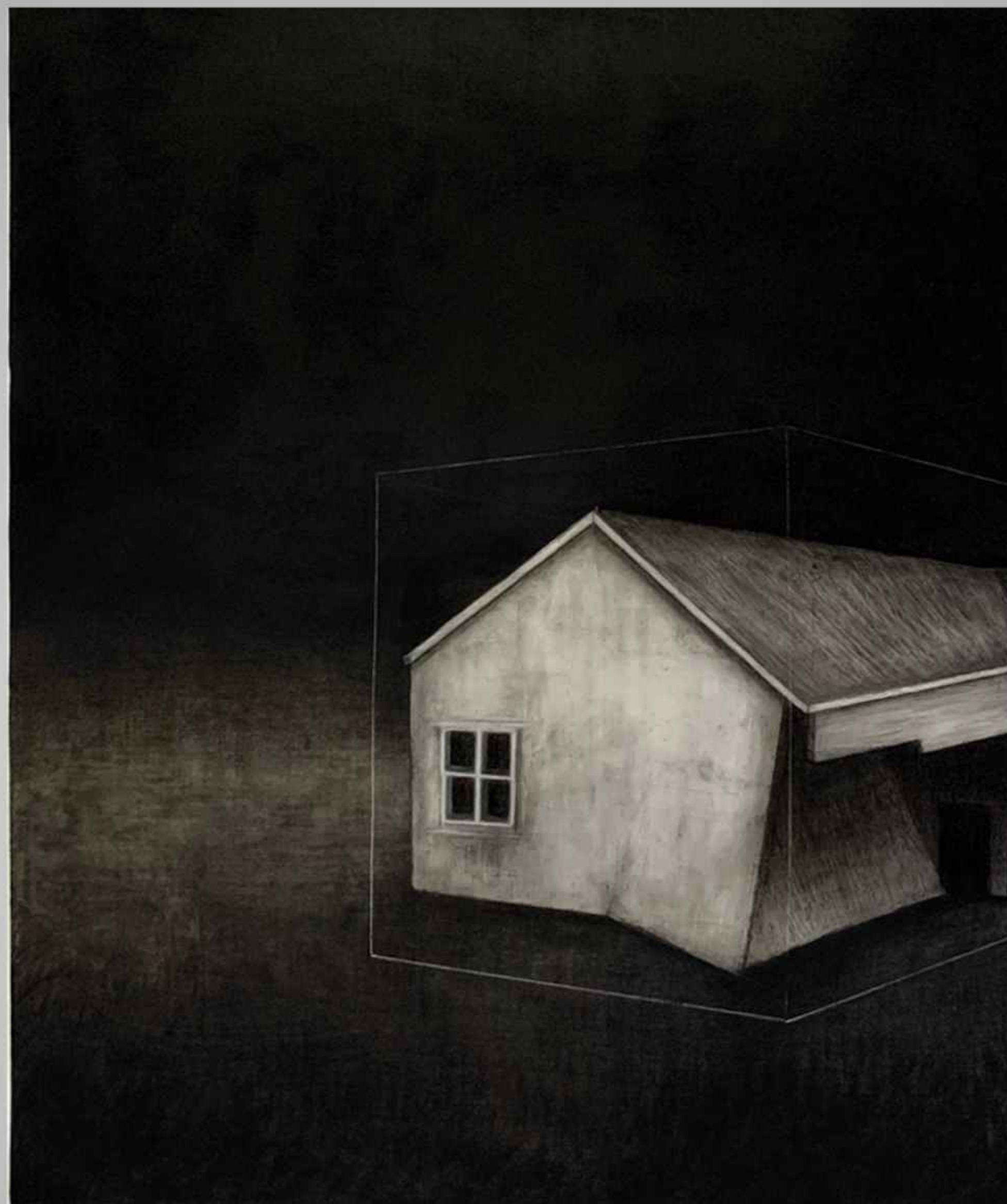
Rania Ramadhani

" Moon River "
 Oil and Acrylic on Canvas
 160 x 70 Cm
 2024
 Rp 11.000.000



Raisha Enggar

“ Through the Chaos with You “
Oil on Canvas
100 x 160 Cm
2024
Rp 18.000.000



Reigi Rippana

“ Periode 1/4 dalam Tiga Fragmen “
 Charcoal and Oil on Canvas
 60 x 50 Cm
 2024
 Rp 8.000.000



Rendy Pandita

“ Hantu-Hantu Kecil (Artist Proof) “

Resin

60 x 50 Cm

2024

Rp 700.000



Reni Hapana

“ Orkestrasi Pembaruan Diri “
Acrylic on Canvas
70 x 50 Cm
2024
Rp 7.000.000



Rivaldo Pramana

“ Dikurung Angan-Angan “
Acrylic on Canvas
100 x 40 Cm
2024
Rp 4.000.000



Rochmat Wahyu Setiyana

“ Menikmati Alam “
Stone & Ceramic
36 x 28 x 28 Cm
2024
Rp 3.333.333



Rizki Lutfi Wiguna

"Transisi Dzikir"
 Pen on Paper
 30 x 84 Cm
 2024
 Rp 6.200.000



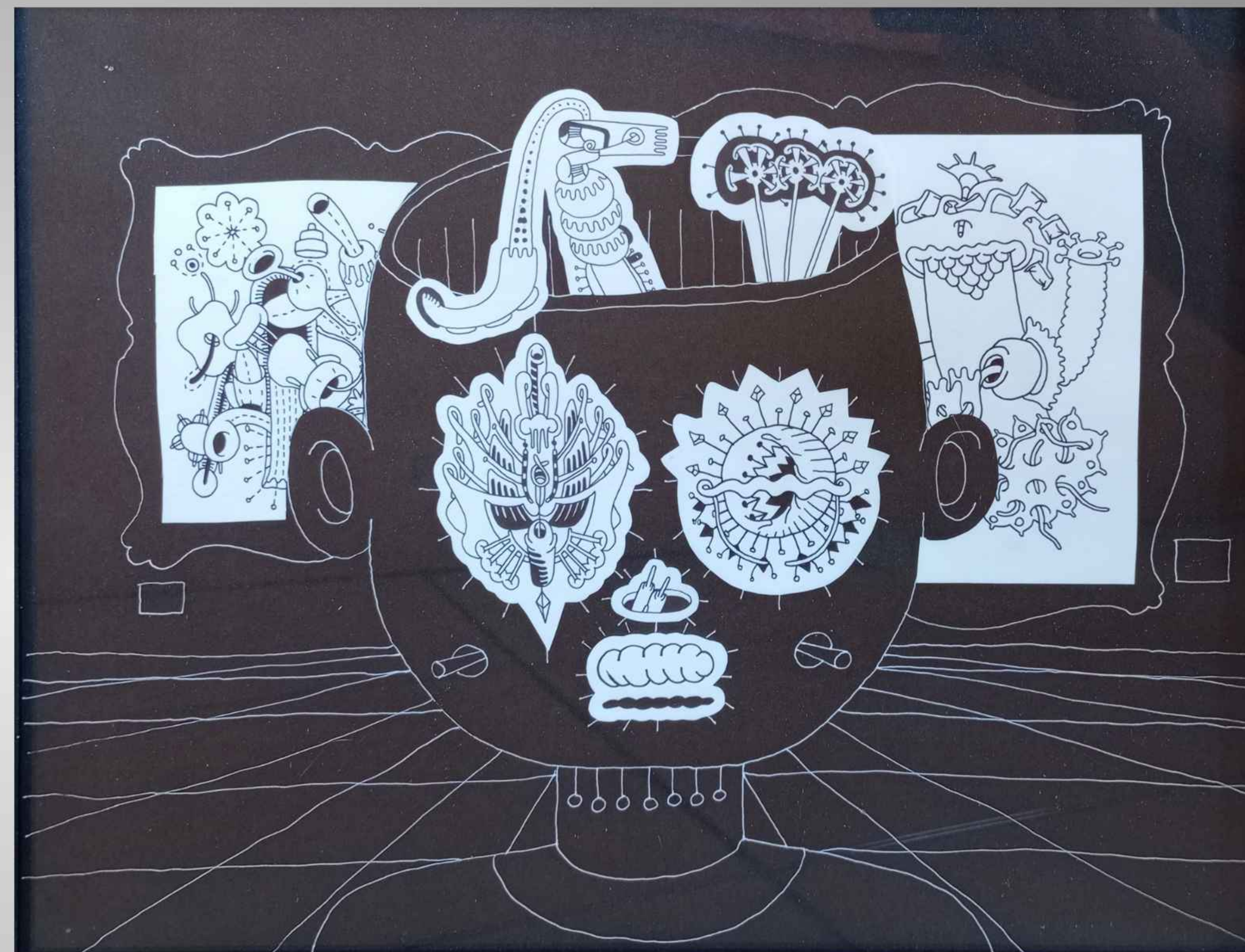
Roni Sarwani

"Luka Luar - Luka dalam"
 Acrylic on Canvas
 140 x 140 Cm
 2024
 Rp 75.000.000



Sapoi - Linen

" Live is Game "
 Acrylic on Canvas
 50 x 50 Cm
 2024
 Rp 7.000.000



Septa Anggitayuda

" My Face, My Mind, and My Art Exhibition "
 Paper Collage & Pen on Paper
 34 x 34 Cm
 2024
 Rp 2.000.000



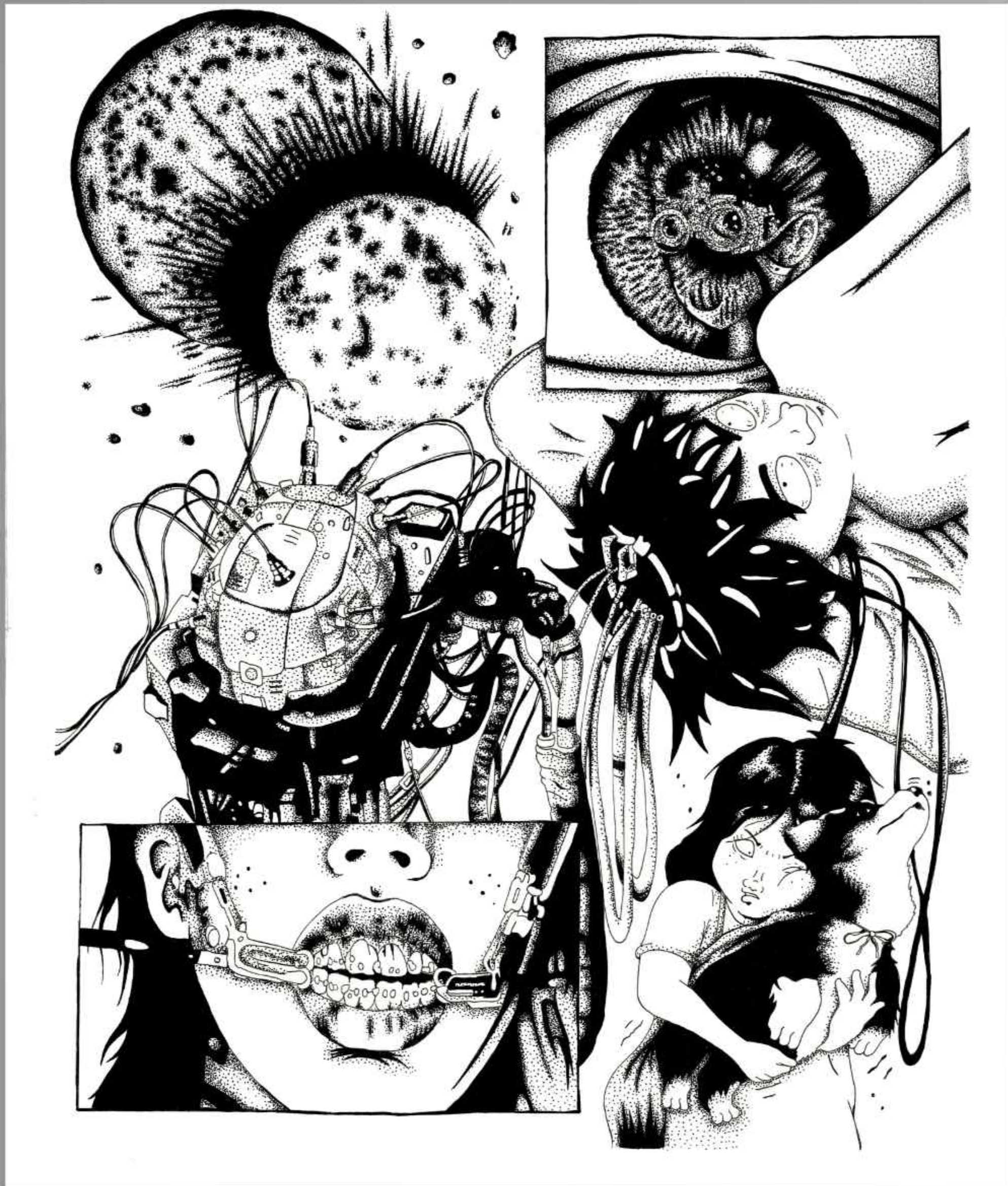
Sinung Nugroho

" Soul Erosion "
Acrylic on Canvas
110 x 110 Cm
2024
Rp 25.000.000



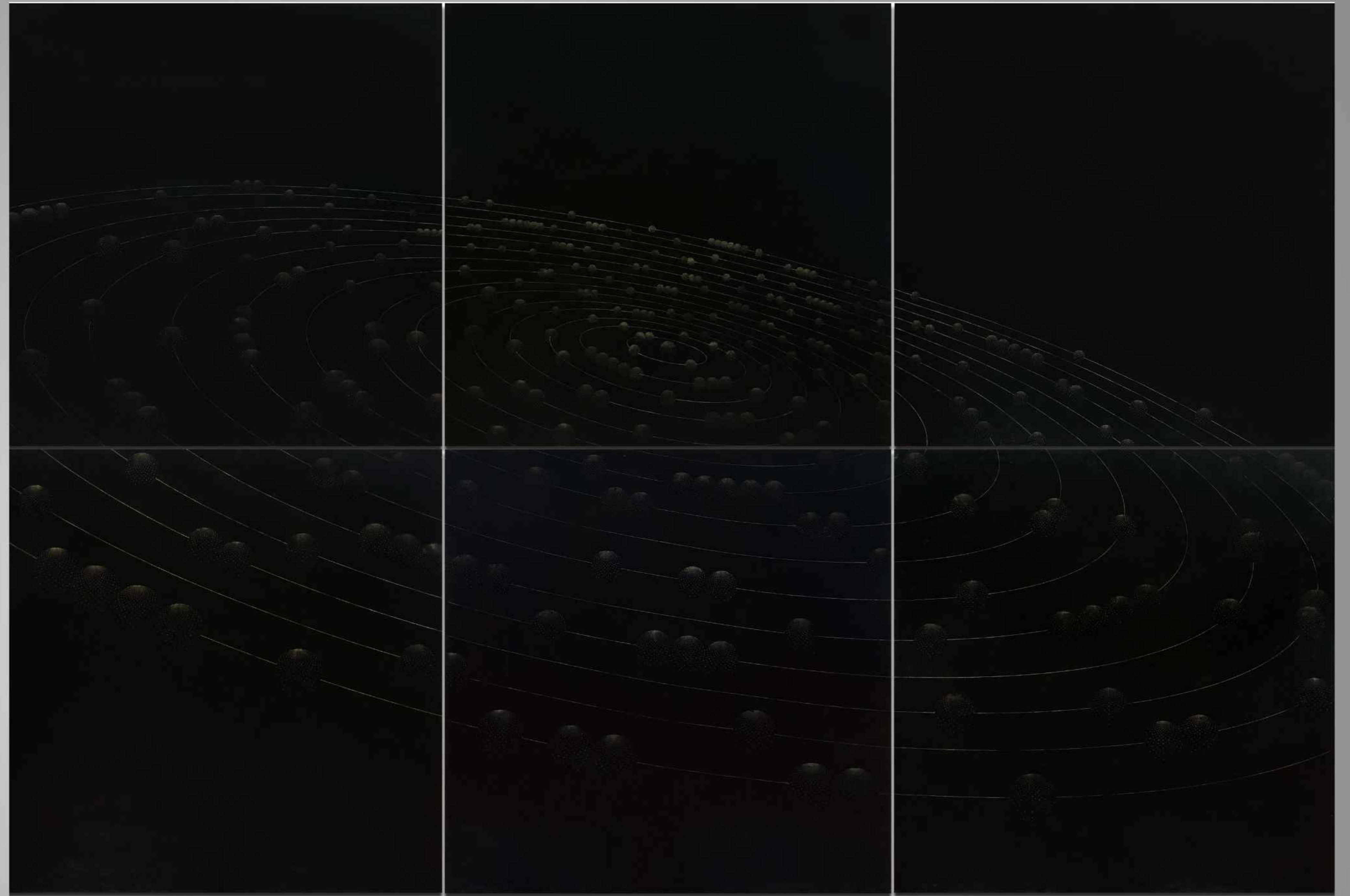
Soleh Teguh Margono

" Sediment of Psychics "
Aluminium FOil Cigarette Recycle Chinese Ink on Canvas
60 x 80 Cm
2024
Rp 8.500.000



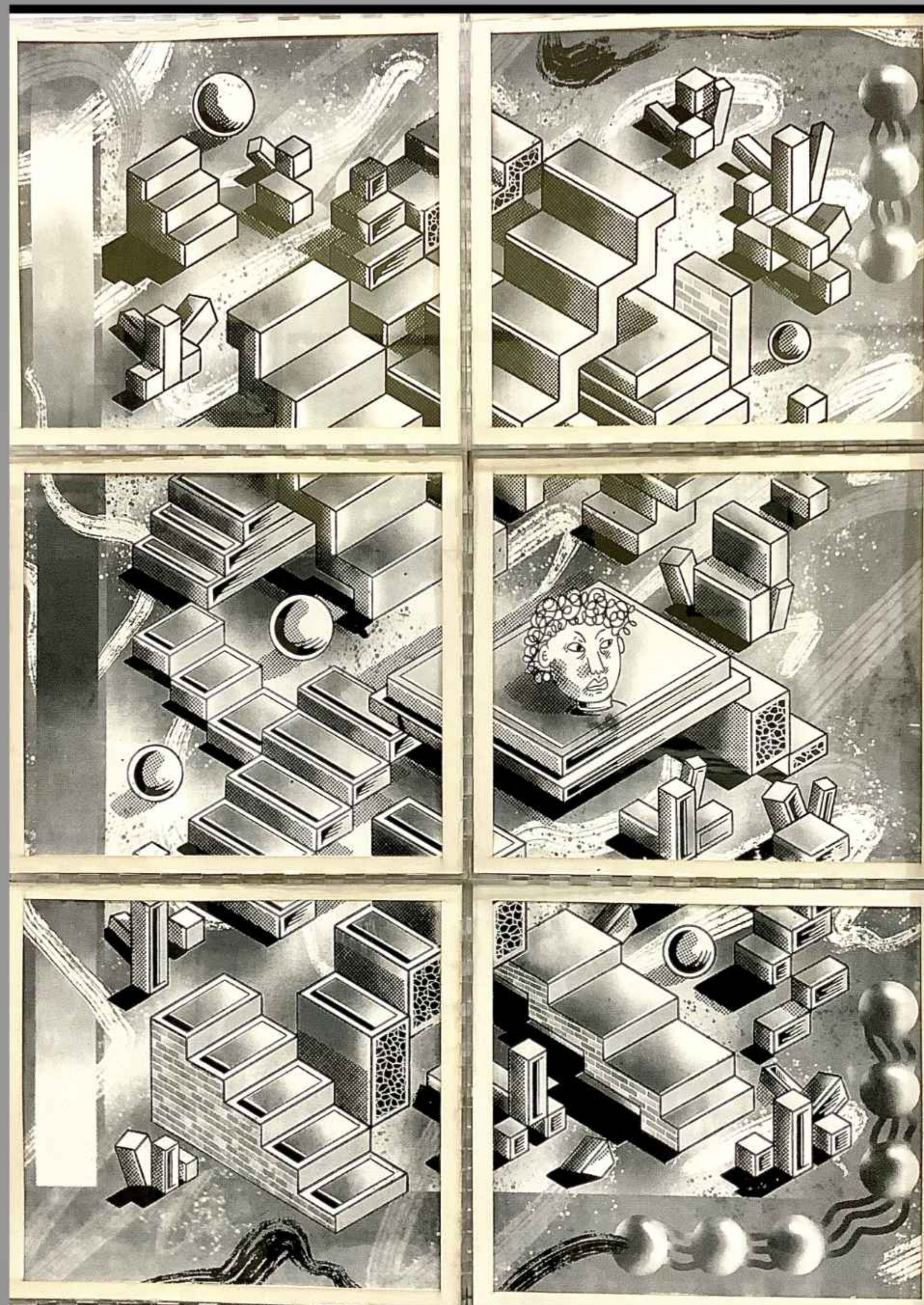
Tadiga

" Anthology of Mind "
 Pen & Ink on Paper
 50 x 60 Cm
 2024
 Rp 14.000.0000



Viola Armendita

" Between: X "
 Oil on Linoleum
 172 x 257 Cm
 2023
 Rp 11.000.000



Vito Ariyanto

" Stairway to Growth "
 Silkscreen, Oil on Paper
 33 x 30 Cm
 2024
 Rp 2.400.000



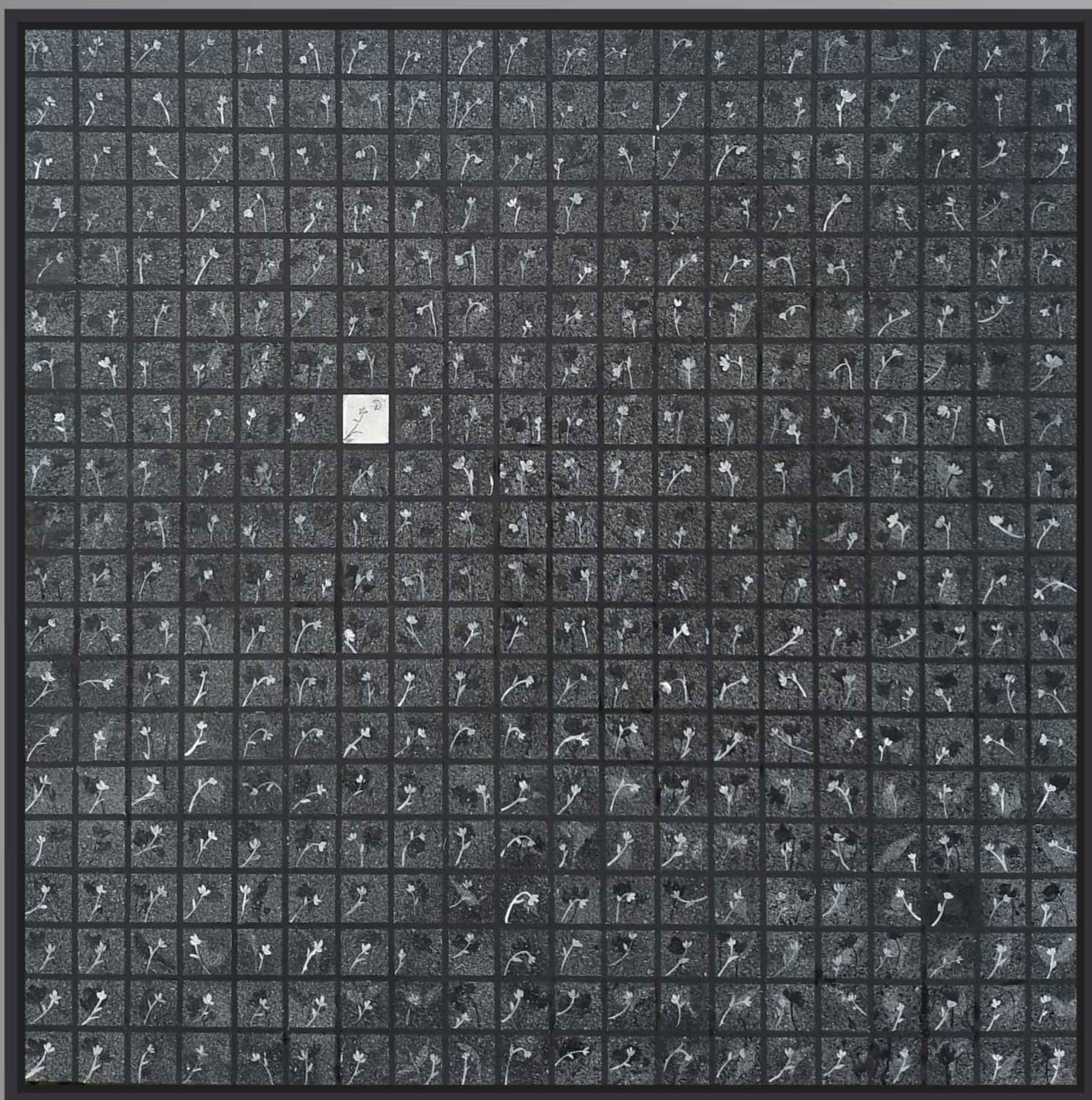
Wahyu Nugroho

" Hyper Abstract 1 (12112024) "
 Acrylic on Canvas
 110 x 80 Cm
 2024
 Rp 25.000.000



Wina Aprisya

" Remember "
 Oil on Canvas
 116 x 80 Cm
 2024
 Rp 15.000.000



Yoga Bobo

" Bunga di Tengah Malam "
 Acrylic, Ink on Canvas
 100 x 100 Cm
 2024
 Rp 10.000.000



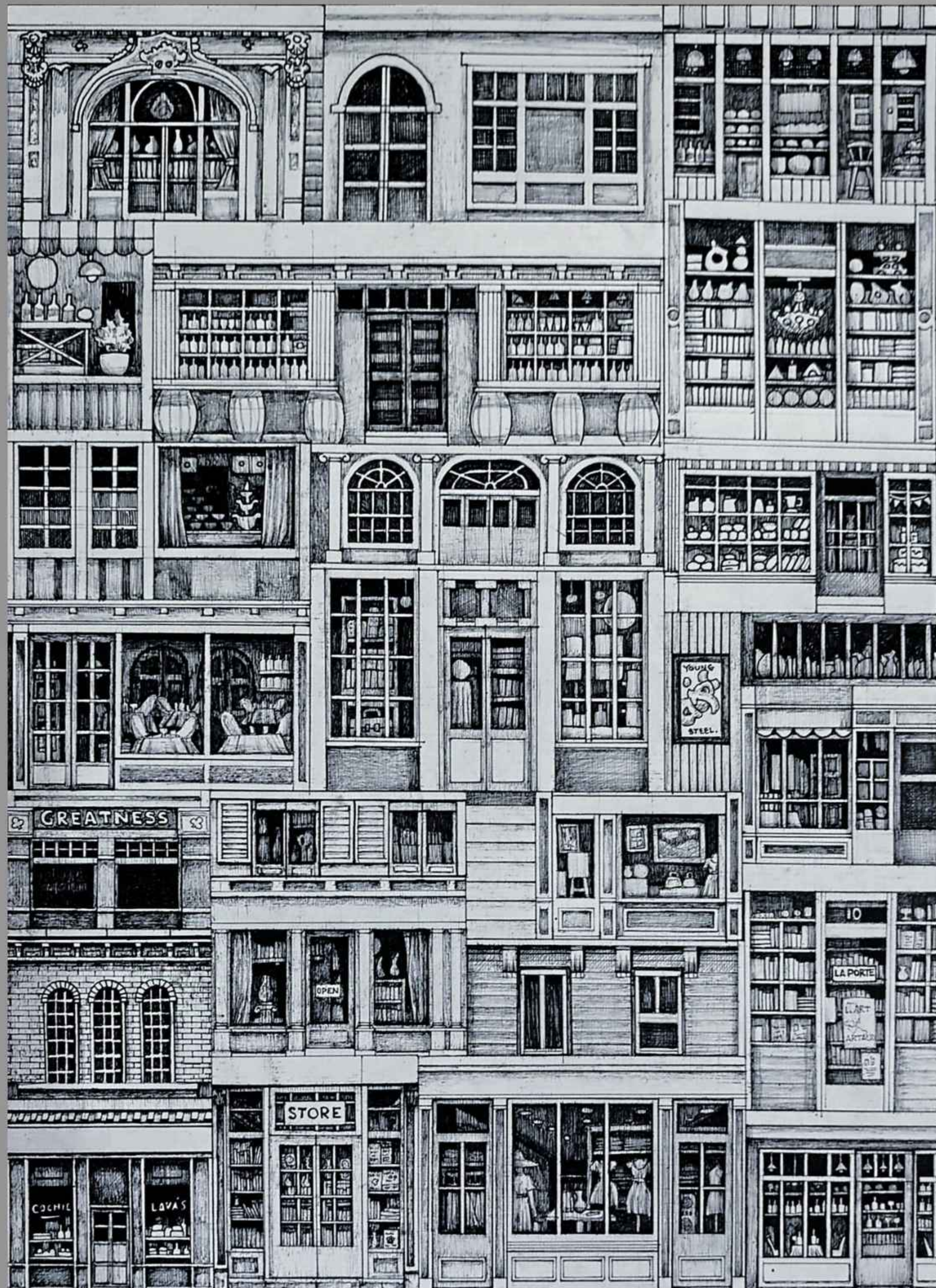
Wimal

" Consider "
 Acrylic on Canvas
 100 x 100 Cm
 2024
 Rp 6.000.000



Yuli Meliana

“ Meraba yang Teraba “
 Acrylic on Fiberglass, Playwood
 54 x 24 Cm (5 Panel)
 2024
 Rp 25.000.000



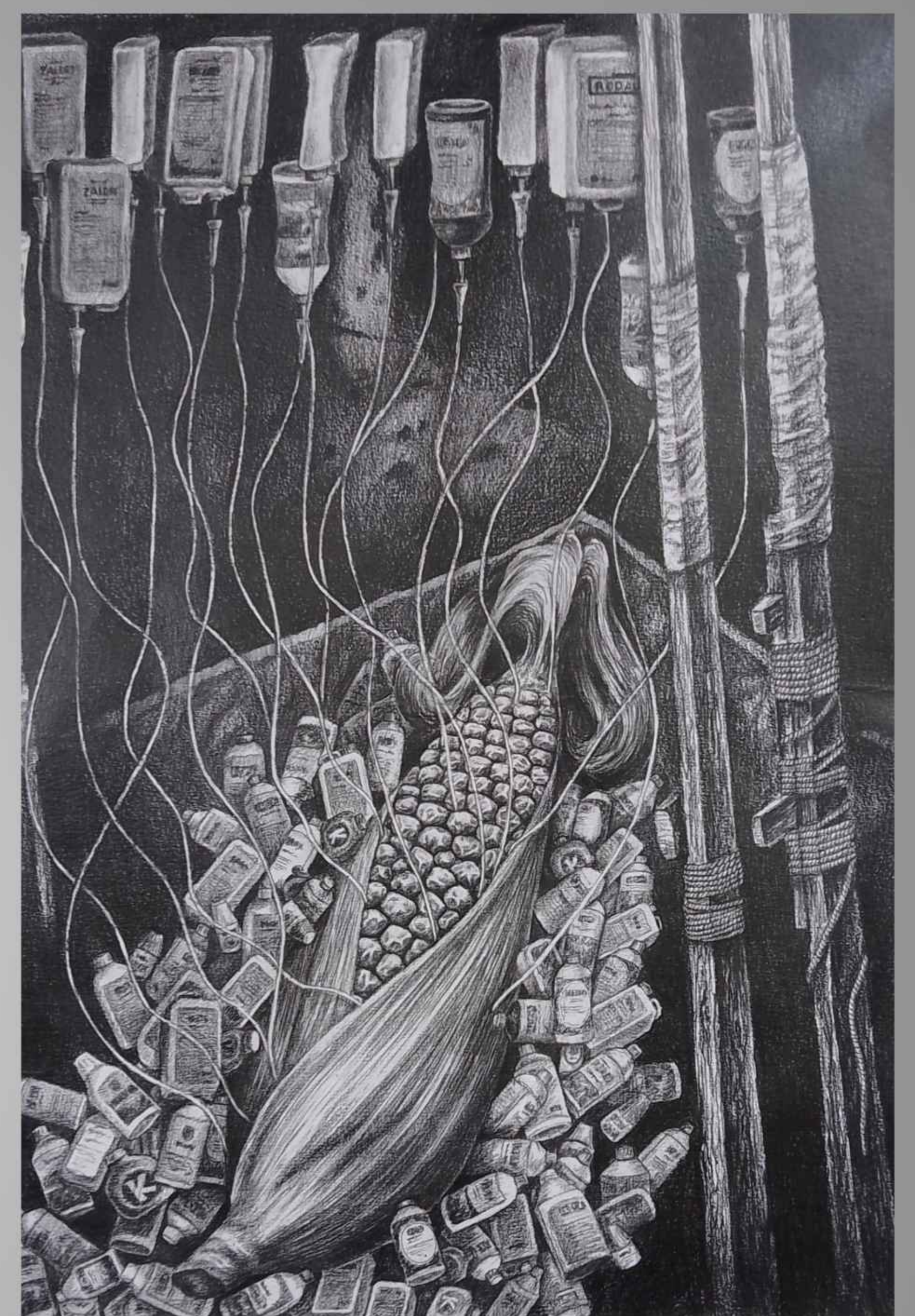
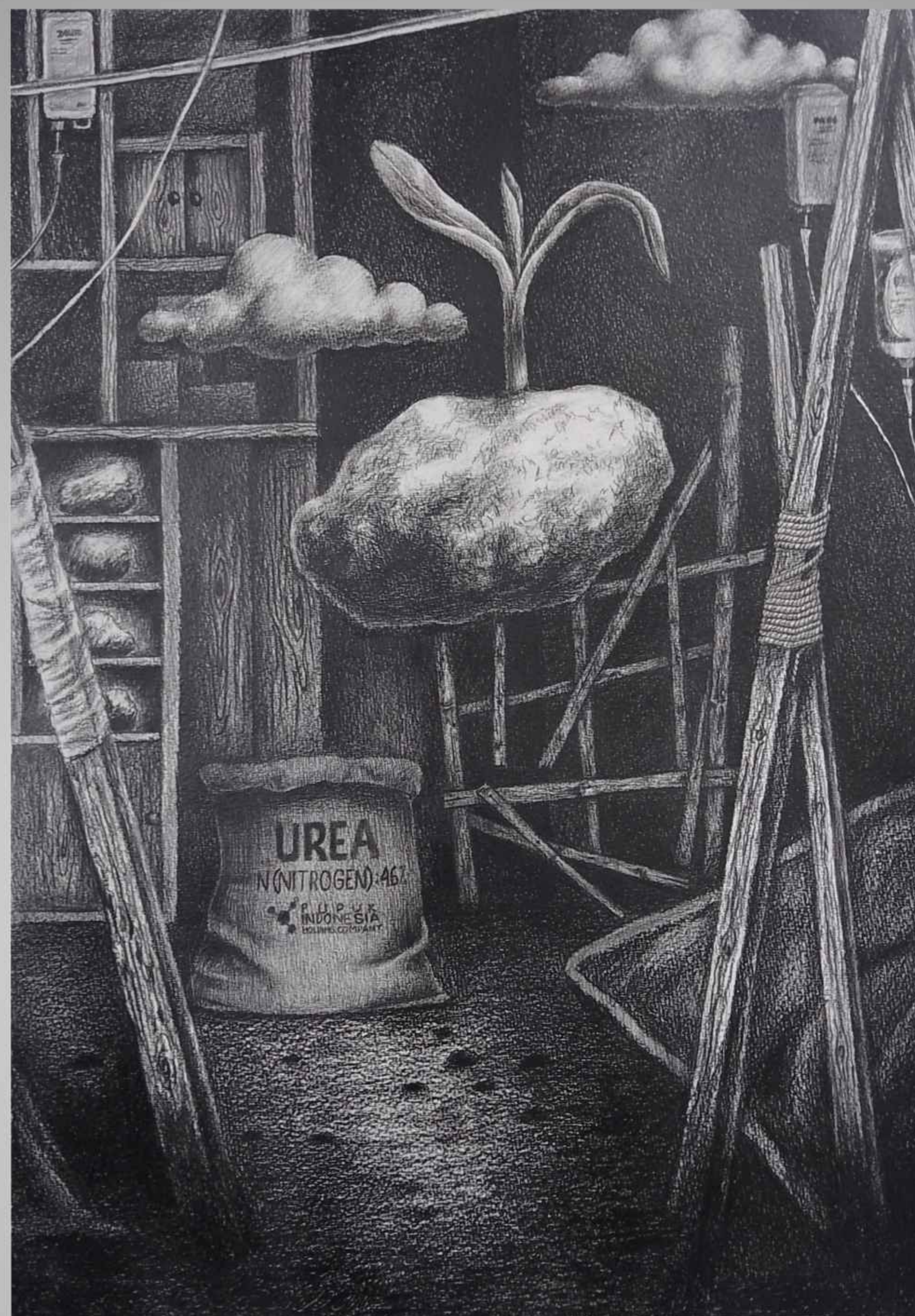
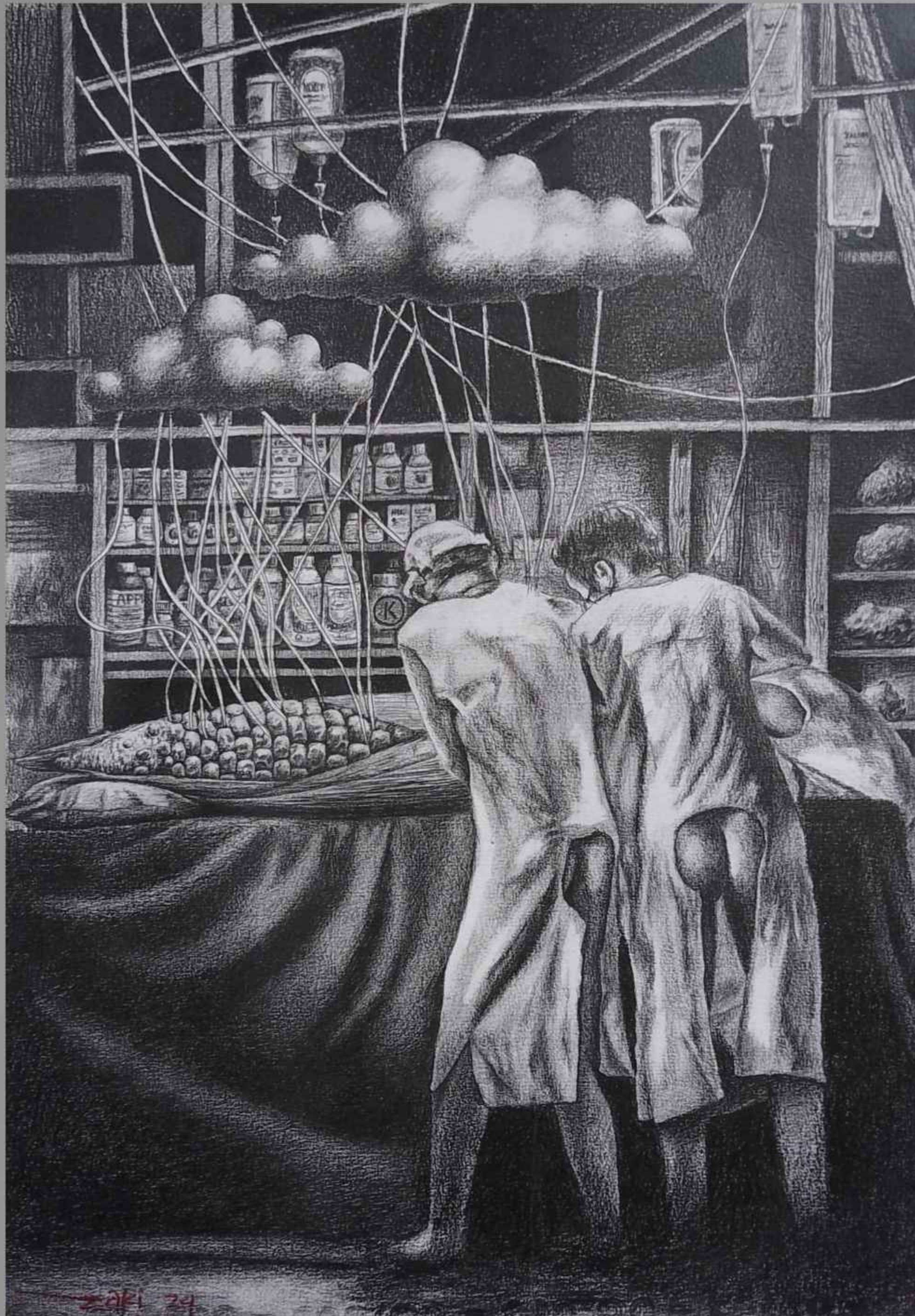
Yudha Mahendra

" Monologue of Another Wall "
 Ink on Paper
 50 x 30 Cm
 2024
 Rp 12.000.000



Zaki Muh

" Puasa Suara "
 Acrylic on Paper
 140 x 140 Cm
 2024
 Rp 21.000.000



Zaki Amr

“ Hikayat Jagung “
 Pencil on Paper
 70 x 118 Cm
 2024
 Rp 9.000.000

Luna Negra

A R T E X H I B I T I O N

This E-Catalogue was published
to the Luna Negra Art Exhibition 2025

Luna Negra Art Exhibition 2025
at Grey Art Gallery, Bandung

Published by GREY Art Gallery
Jl. Braga No 47, Bandung - Indonesia
Phone : +62 818. 213. 480
Email : grey.artmanagement@gmail.com
Instagram : @greyartgallery47

©GREY Art Gallery - 001/2025

Education Partner

